

# **OUTLOOK** **KOMODITAS PERTANIAN** **SUBSEKTOR HORTIKULTURA**

DOWNLOAD



# **BAWANG MERAH**



**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian**  
**Kementerian Pertanian**  
**Tahun 2023**



**Komoditas Pertanian  
Subsektor Hortikultura**

**OUTLOOK  
BAWANG MERAH**

**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN  
2023**



# **KOMODITAS PERTANIAN SUBSEKTOR HORTIKULTURA BAWANG MERAH**

**ISSN : 1907 - 1507**

**Ukuran Buku : 10,12 inci x 7,17 inci (B5)**

**Jumlah Halaman : 62 halaman**

**Penasehat : Roby Darmawan, M. Eng**

**Penyunting :**

**Dr. Ir. Anna A. Susanti, M.Si**

**M. Ade Supriyatna, SP, MM**

**Naskah :**

**Siti Nur Sholihah, S.Si**

**Design dan Layout :**

**Suyati, S.Kom**

**Diterbitkan oleh:**

**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian**

**Kementerian Pertanian**

**2023**

***Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya***



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga Buku Analisis Outlook Komoditas Bawang Merah Tahun 2023 dapat diselesaikan. Buku ini mengulas analisis deskriptif, proyeksi penawaran dan permintaan komoditas bawang merah lima tahun ke depan.

Kegiatan ini dapat terlaksana atas kerjasama dengan beberapa instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik, Direktorat Jenderal Hortikultura, juga atas kerja sama tim teknis lingkup Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, serta kepada semua pihak yang telah membantu mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan penyusunan laporan akhir kegiatan. Untuk itu kami menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya.

Terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak Kepala Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian selaku Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) atas dukungannya sehingga kegiatan ini dapat terlaksana.

Kami mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak guna memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan ini di waktu mendatang. Semoga hasil kegiatan ini dapat sebagai sumbangan pemikiran dan memberikan manfaat bagi pembaca semua.

Jakarta, Desember 2023

Kepala Pusat Data dan Sistem Informasi  
Pertanian,

Roby Darmawan, M. Eng

*Halaman ini sengaja dikosongkan*



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
RINGKASAN EKSEKUTIF .....	xix
I. PENDAHULUAN .....	1
II. METODOLOGI .....	3
III. KERAGAAN BAWANG MERAH NASIONAL .....	5
3.1. PERKEMBANGAN LUAS PANEN, PRODUKSI, DAN PRODUKTIVITAS BAWANG MERAH NASIONAL .....	5
3.2. PROVINSI SENTRA PRODUKSI BAWANG MERAH .....	9
3.3. PERKEMBANGAN HARGA KONSUMEN BAWANG MERAH .....	13
3.4. KONSUMSI PERKAPITA DAN NASIONAL BAWANG MERAH .....	14
3.5. PERKEMBANGAN EKSPOR DAN IMPOR BAWANG MERAH DI INDONESIA .....	16
IV. KERAGAAN BAWANG MERAH ASEAN DAN DUNIA .....	21
4.1. PERKEMBANGAN PRODUKSI, DAN PRODUKTIVITAS BAWANG MERAH ASEAN DAN DUNIA .....	21

4.2. NEGARA SENTRA PRODUKSI DAN PRODUKTIVITAS	
BAWANG MERAH ASEAN DAN DUNIA .....	22
4.3. PERKEMBANGAN HARGA BAWANG MERAH	
ASEAN DAN DUNIA .....	26
4.4. PERKEMBANGAN EKSPOR-IMPOR BAWANG MERAH ASEAN DAN	
DUNIA .....	27
V. ANALISIS PROYEKSI .....	33
5.1. PROYEKSI PRODUKSI INDONESIA .....	33
5.2. PROYEKSI KONSUMSI DI INDONESIA.....	35
5.3. PROYEKSI NERACA .....	36
VI. KESIMPULAN .....	39
SARAN DAN REKOMENDASI.....	40
LAMPIRAN .....	41
DAFTAR PUSTAKA .....	61

## DAFTAR TABEL

Halaman :

Tabel 3.1. Perkembangan Rata-rata Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas, Bawang merah per Wilayah, .....	9
Tabel 5.1. Proyeksi Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Bawang Merah di Indonesia, 2023 -2027 .....	33
Tabel 5.2. Proyeksi Konsumsi Bawang merah di Indonesia, 2023 -2027 .....	35
Tabel 5.3. Proyeksi Produksi dan Konsumsi Bawang Merah, Tahun 2023 - 2027 .....	36
Tabel 5.4. Proyeksi Surplus/Defisit Bawang merah, Tahun 2023 - 2027 .....	37

*Halaman ini sengaja dikosongkan*

## DAFTAR GAMBAR

Halaman :

Gambar 1.	Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Bawang Merah Indonesia, Tahun 1990-2022 .....	5
Gambar 2.	Perkembangan Luas Panen Bawang Merah Indonesia, Tahun 1990 - 2022 .....	6
Gambar 3.	Perkembangan Produktivitas Bawang Merah Indonesia, Tahun 1990- 2022.....	7
Gambar 4.	Perkembangan Produksi Bawang Merah Indonesia, Tahun 1990- 2022.....	8
Gambar 5.	Provinsi Sentra Produksi Bawang Merah di Indonesia, Tahun 2017- 2022.....	10
Gambar 6.	Kabupaten Sentra Produksi Bawang Merah di Jawa Tengah, Tahun 2022 .....	11
Gambar 7.	Kabupaten Sentra Produksi Bawang Merah di Jawa Timur, Tahun 2022 .....	11
Gambar 8.	Kabupaten Sentra Produksi Bawang Merah di Nusa Tenggara Barat, Tahun 2022.....	12
Gambar 9.	Kabupaten Sentra Produksi Bawang Merah di Jawa Barat, Tahun 2022 .....	13
Gambar 10.	Perkembangan Harga Produsen dan Konsumen Bawang Merah di Indonesia, Tahun 1990 - 2022 .....	14
Gambar 11.	Perkembangan Konsumsi Per Kapita Bawang Merah Di Indonesia Berdasarkan SUSENAS, 2002 - 2022.....	15

Gambar 12	Perkembangan Konsumsi Nasional Bawang Merah Di Indonesia Berdasarkan Susenas, 2002 - 2022.....	15
Gambar 13.	Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor Bawang merah Di Indonesia, Tahun 1996 - 2022 .....	16
Gambar 14.	Negara Tujuan Ekspor Bawang Merah, Tahun 2018-2022 .....	17
Gambar 15.	Perkembangan Volume dan Nilai Impor Bawang merah Di Indonesia, Tahun 1996 - 2022 .....	18
Gambar 16.	Negara Asal Impor Bawang Merah Tahun 2018-2022 .....	19
Gambar 17.	Perkembangan Produksi dan Produktivitas Bawang Merah dan Bawang Bombay ASEAN Tahun 2001-2021 .....	21
Gambar 18.	Perkembangan Produksi dan Produktivitas Bawang Merah dan Bawang Bombay Dunia 2000-2021 .....	22
Gambar 19.	Negara Sentra Produksi Bawang Merah dan Bawang Bombay ASEAN Tahun 2017-2021 .....	23
Gambar 20.	Negara Sentra Produktivitas Bawang Merah dan Bawang Bombay ASEAN Tahun 2017-2021 .....	24
Gambar 21.	Negara Sentra Produksi Bawang Merah dan Bawang Bombay Dunia Tahun 2017-2021 .....	25
Gambar 22.	Negara Sentra Produktivitas Bawang Merah dan Bawang Bombay Dunia Tahun 2017-2021 .....	26
Gambar 23.	Rata-Rata Harga Produsen Bawang Merah dan Bawang Bombay ASEAN, 2000-2021.....	26

Gambar 24. Rata-Rata Harga Produsen Bawang Merah dan Bawang Bombay Dunia, 2017-2021.....	27
Gambar 25. Negara Ekportir Bawang Merah ASEAN, 2017-2021 .....	28
Gambar 26. Negara Importir Bawang Merah ASEAN, 2017-2021 .....	29
Gambar 27. Negara Eksportir Bawang Merah Dunia, 2017-2021 .....	30
Gambar 28. Negara Importir Bawang Merah Dunia, 2017-2021.....	31

*Halaman ini sengaja dikosongkan*



## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman :

### LAMPIRAN I

Lampiran 1.	Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Bawang Merah Di Indonesia, Tahun 1990-2022.....	43
Lampiran 2.	Perkembangan Luas Panen Bawang Merah Di Indonesia (Jawa-Luar Jawa), Tahun 1990-2022 .....	44
Lampiran 3.	Perkembangan Produktivitas Bawang Merah Di Indonesia (Jawa-Luar Jawa), Tahun 1990-2022 .....	45
Lampiran 4.	Perkembangan Produksi Bawang Merah Di Indonesia (Jawa-Luar Jawa), Tahun 1990-2022 .....	46
Lampiran 5.	Sentra Produksi Bawang Merah di Indonesia, 2018-2022 .....	47
Lampiran 6.	Kabupaten Sentra Produksi Bawang Merah di Provinsi Jawa Tengah, 2022 .....	47
Lampiran 7.	Kabupaten Sentra Produksi Bawang Merah di Provinsi Jawa Timur, 2022.....	47
Lampiran 8.	Kabupaten Sentra Produksi Bawang Merah di Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2022 .....	48
Lampiran 9.	Kabupaten Sentra Produksi Bawang Merah di Provinsi Jawa Barat 2022 .....	48
Lampiran 10.	Harga Produsen dan Harga Konsumen, 1990-2022.....	49
Lampiran 11.	Perkembangan Konsumsi Per Kapita Bawang Merah Di Indonesia Berdasarkan SUSENAS, 2002 - 2022 .....	50

Lampiran 12.	Perkembangan Konsumsi Nasional Bawang Merah Di Indonesia Berdasarkan Susenas, 2002 - 2022 .....	51
Lampiran 13.	Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor Bawang Merah Di Indonesia, Tahun 1996-2022 .....	52
Lampiran 14.	Negara Tujuan Ekspor Bawang Merah Tahun 2018-2022. ....	53
Lampiran 15.	Perkembangan Volume dan Nilai Impor Bawang Merah Di Indonesia, Tahun 1996-2022 .....	53
Lampiran 16.	Negara Asal Impor Bawang Merah Tahun 2018-2022 .....	54
Lampiran 17.	Perkembangan Produksi dan Produktivitas Bawang Merah dan Bawang Bombay ASEAN Tahun 2001-2021 .....	54
Lampiran 18.	Perkembangan Produksi dan Produktivitas Bawang Merah dan Bawang Bombay Dunia 1990-2021 .....	55
Lampiran 19.	Negara Sentra Produksi Bawang Merah dan Bawang Bombay ASEAN Tahun 2017-2021.....	56
Lampiran 20.	Negara Sentra Produktivitas Bawang Merah dan Bawang Bombay ASEAN Tahun 2017 - 2021 .....	56
Lampiran 21.	Negara Sentra Produksi Bawang Merah dan Bawang Bombay Dunia Tahun 2017-2021.....	57
Lampiran 22.	Negara Sentra Produktivitas Bawang Merah dan Bawang Bombay Dunia Tahun 2017 -2021.....	57
Lampiran 23.	Rata-Rata Harga Produsen Bawang Merah dan Bawang Bombay ASEAN, 2000 -2021. ....	58

Lampiran 24.	Rata-Rata Harga Produsen Bawang Merah dan Bawang Bombay Dunia, 2000-2021. ....	58
Lampiran 25.	Negara Ekportir Bawang Merah ASEAN, 2017-2021. ....	59
Lampiran 26.	Negara Importir Bawang Merah ASEAN, 2017-2021. ....	59
Lampiran 27.	Negara Eksportir Bawang Merah DUNIA, 2017-2021. ....	60
Lampiran 28.	Negara Importir Bawang Merah Dunia, 2017-2021. ....	60



## RINGKASAN EKSEKUTIF

*Produksi bawang merah tahun 2023 diperkirakan sebesar 2,14 juta ton, terjadi kenaikan 8,15% atau 161,62 ribu ton dibandingkan tahun 2022. Naiknya produksi seiring dengan naiknya produktivitas sebesar 0,22% atau menjadi 10,74 ton/hektar dari tahun sebelumnya 10,72ton/hektar. Kenaikan luas panen sebesar 7,88% atau 14,58 ribu hektar turut berpengaruh terhadap naiknya produksi tahun 2023.*

*Prediksi konsumsi per kapita bawang merah pada tahun 2023 sebesar 2,96 kg/kapita/tahun, terjadi penurunan sebesar 0,06% dibanding tahun sebelumnya sebesar 3,02 kg/kapita/tahun. Pada tahun 2023-2027, proyeksi konsumsi bawang merah cenderung naik 0,46% per tahun atau rata-rata sebesar 3,03 kg/kapita/tahun. Dengan mengalikan konsumsi per kapita bawang merah terhadap jumlah penduduk dapat diprediksi konsumsi langsung bawang merah di tingkat rumah tangga pada tahun 2023 sebesar 825,50 ribu ton. Konsumsi bawang merah di tingkat rumah tangga tahun 2023-2027 diperkirakan tumbuh sebesar 1,47% per tahun atau rata-rata 860,62 ribu ton per tahun.*

*Pada tahun 2023 produksi bawang merah sebesar 2,14 juta ton, jumlah tercecer diperkirakan mencapai 177,09 ribu ton, penggunaan bawang merah untuk bibit 214,40 ribu ton, horeka dan warung 40,53 ribu ton, bahan baku industri 40,53 ribu ton, dan konsumsi langsung 825,50 ribu ton dengan memperhitungkan impor 1,09 ribu ton dan ekspor 2,57 ribu ton, maka akan surplus sebesar 844,46 ribu ton. Hingga tahun 2027, diperkirakan akan terus mengalami surplus bawang merah dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 25,17% atau rata-rata sebesar 1,03 juta ton per tahun.*

*Diperkirakan neraca bawang merah periode tahun 2023-2027 terjadi pertumbuhan positif baik tingkat rumah tangga maupun dengan mempertimbangkan penggunaan dalam negeri (terdiri dari bibit dan tercecer) juga ekspor impor. Kenaikan produksi sudah mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri.*



# I. PENDAHULUAN

## 1.1 LATAR BELAKANG

Bawang merah merupakan tanaman semusim, berbatang pendek dan berakar serabut. Tinggi tanaman dapat mencapai 15-50 cm dan membentuk rumpun. Akar berbentuk serabut yang tidak panjang, karena sifat perakaran inilah bawang merah tidak tahan kering (Hapsoh and Y. Hasanah, 2011).

Bawang merah (*Allium cepa L. var. aggregatum*) adalah salah satu bumbu masak utama. Bawang merah memiliki wujud berupa umbi yang dapat dimakan mentah atau digunakan sebagai bumbu masak, acar, dan obat tradisional. Biji bawang merah dapat digunakan untuk memperbanyak tanaman secara generatif. Bawang merah mengandung vitamin C, kalium, serat, dan asam folat. Selain itu, bawang merah juga mengandung kalsium dan zat besi. Bawang merah mengandung senyawa *alliin*, yang memiliki efek antiseptik dan bersifat bakterisida. Bawang merah bukan hanya bumbu masak yang lezat, tetapi juga memiliki manfaat kesehatan.

Produksi bawang merah dalam negeri selama tiga dekade terakhir menunjukkan pertumbuhan yang positif, sejalan dengan ekspor mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi, serta pertumbuhan impor yang cukup signifikan. Berdasarkan data FAO (*Food and Agriculture Organization*) pada tahun 2017-2021 Indonesia di lingkup ASEAN menjadi negara eksportir peringkat keempat yang mengekspor bawang merah rata-rata 6,53 juta USD sekaligus sebagai negara importir peringkat kedua yang mengimpor bawang merah dengan rata-rata sebesar 51,76 juta USD.

## 1.2 TUJUAN

Tujuan penyusunan outlook komoditas bawang merah adalah melakukan analisis data bawang merah dengan menggunakan model terbaik, menyediakan

bahan dan informasi bagi penyusunan kebijakan dan program pengembangan komoditas tanaman pangan khususnya bawang merah di masa yang akan datang. Oleh karena itu disusunlah Outlook Bawang Merah yang berisi keragaan, proyeksi penawaran serta permintaan bawang merah tahun 2023-2027.

### 1.3 RUANG LINGKUP

Ruang lingkup outlook komoditas bawang merah meliputi variabel-variabel terpenting dari komponen penawaran dan permintaan komoditas bawang merah. Variabel-variabel tersebut meliputi: produksi, luas panen, produktivitas, harga konsumen, harga produsen, konsumsi, ekspor dan impor, baik dalam lingkup nasional maupun global.

Keseimbangan penawaran dan permintaan diprediksi tahun 2023-2027, dengan terlebih dahulu memproyeksi variabel-variabel yang mempengaruhi maupun komponen-komponen yang menyusun penawaran dan permintaan bawang merah.



## II. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penyusunan outlook komoditas bawang merah adalah sebagai berikut:

### 2.1. Analisis Deskriptif

Berdasarkan ketersediaan data series mencakup indikator luas panen, produktivitas, produksi, konsumsi, ekspor, impor serta harga di tingkat produsen maupun di tingkat konsumen. Dari data yang tersedia disajikan berupa analisis deskriptif sederhana.

### 2.2. ARIMA

Model Autoregresif Integrated Moving Average (ARIMA) adalah model yang secara penuh mengabaikan independen variabel dalam membuat peramalan. ARIMA menggunakan nilai masa lalu dan sekarang dari variabel dependen untuk menghasilkan peramalan jangka pendek yang akurat. ARIMA cocok jika observasi dari deret waktu (time series) secara statistik berhubungan satu sama lain (dependent).

Secara matematis model ARIMA dituliskan dalam bentuk:

$$\phi_p(B)(1-B)^d Z_t = \theta_q(B)a_t$$

atau biasa dituliskan sebagai ARIMA (p,d,q).

### 2.3. Double Exponential Smoothing

*Double Exponential Smoothing* adalah metode peramalan untuk data deret waktu yang memodelkan tren dan musiman. Metode ini lebih andal dalam mengatasi data yang menunjukkan tren. *Exponential smoothing* pada data deret waktu memberikan bobot yang semakin berkurang secara eksponensial dari observasi terbaru hingga yang terlama. Semakin tua data, semakin sedikit prioritas (“bobot”) yang diberikan pada data tersebut. Data yang lebih baru dianggap lebih relevan dan diberi bobot lebih tinggi.

Parameter *smoothing* (konstanta smoothing) – biasanya dilambangkan dengan  $\alpha$  – menentukan bobot untuk observasi. *Exponential smoothing* biasanya digunakan untuk membuat ramalan jangka pendek, karena ramalan jangka panjang menggunakan teknik ini bisa tidak terlalu dapat diandalkan.

*Double Exponential Smoothing* lebih andal untuk menganalisis data yang menunjukkan tren. Persamaannya sebagai berikut

$$S_t = \alpha y_t + (1 - \alpha) S_{t-1}$$

$$b_t = \gamma (S_t - S_{t-1}) + (1 - \gamma) b_{t-1}$$

Di mana:

( $\alpha$ ) adalah konstanta smoothing (nilai antara 0 hingga 1). Semakin mendekati nol, smoothing berlangsung lebih lambat.

( $y_t$ ) adalah observasi pada periode ( $t$ ).

( $S_t$ ) adalah nilai yang telah dihaluskan pada periode ( $t$ ).

( $\gamma$ ) adalah konstanta yang dipilih berdasarkan ( $\alpha$ ).

Jadi, *double exponential smoothing* adalah metode yang lebih kompleks dan cocok untuk mengatasi data dengan tren

#### 2.4. Analisis Permintaan

Analisis permintaan komoditas bawang merah merupakan analisis pemakaian bawang merah dalam negeri meliputi konsumsi langsung, kebutuhan bibit, horeka dan warung, bahan baku industri, dan tercecce. Konsumsi langsung merupakan hasil perkalian jumlah penduduk dengan konsumsi per kapita.

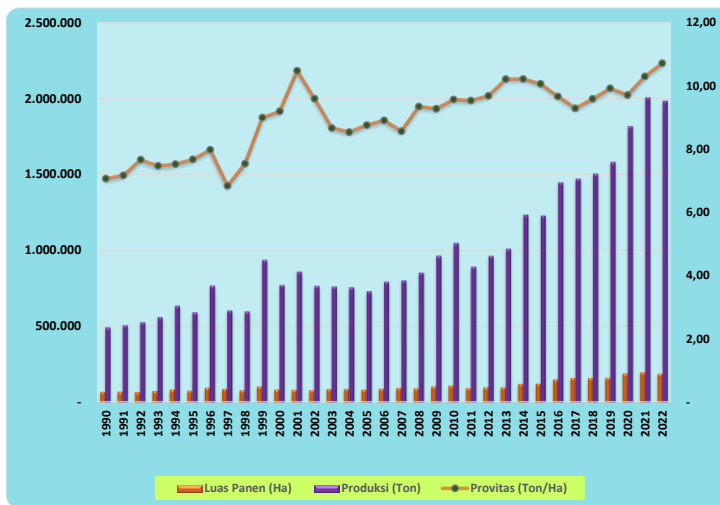
#### 2.5. Uji Kelayakan Model

Uji coba pemilihan model perlu dilakukan guna mendapatkan model yang paling tepat dan sesuai. Uji pemilihan model tersebut dilakukan dengan cara menguji beberapa variabel bebas yang diduga akan berpengaruh terhadap variabel dependen tersebut yaitu luas panen maupun produktivitas bawang merah.

## BAB III. KERAGAAN BAWANG MERAH NASIONAL

### 3.1. PERKEMBANGAN LUAS PANEN, PRODUKSI, DAN PRODUKTIVITAS BAWANG MERAH NASIONAL

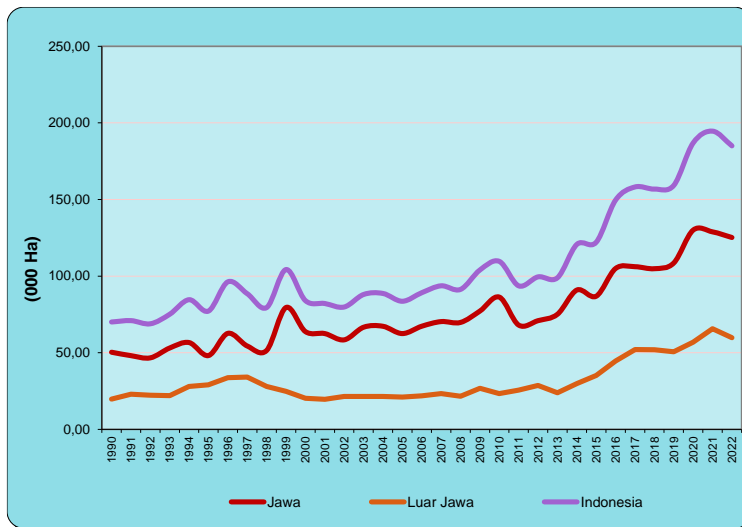
Fluktuasi peningkatan luas panen bawang merah tampak terjadi pada kurun waktu tiga decade (1990-2022) maupun kurun waktu lima tahun terakhir (2018-2022), dengan nilai pertumbuhan berturut-turut sebesar 3,69% per tahun dan sebesar 3,45% per tahun. Sedangkan pada kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2013-2022) pertumbuhan luas panen diatas 10% terjadi pada tahun 2014, 2016, dan 2020 dengan pertumbuhan berturut-turut sebesar 22%, 22,53%, dan 17,40%. Pada tahun 2022 terjadi penurunan luas panen sebesar 4,93% atau 9,59 ribu hektar. (Gambar 1 dan Lampiran 1).



Gambar 1. Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Bawang Merah Indonesia, Tahun 1990-2022

Luas panen bawang merah di Pulau Jawa maupun Luar Jawa keduanya mengalami pertumbuhan positif baik pada tahun 1990-2022 maupun tahun 2018-2022. Pulau Jawa menunjukkan pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan Luar Jawa dimana pada tahun 2018-2022 dengan selisih

pertumbuhan sebesar 0,45% sedangkan pada tahun 1990-2022 Luar Jawa rata-rata pertumbuhannya sebesar 4,33% selisih pertumbuhan sebesar 0,47%. Secara nasional pertumbuhan luas panen bawang merah juga mengalami pertumbuhan positif sebesar 3,69% pada tahun 1990-2021 dan 3,45% pada tahun 2018-2022. (Gambar 2 dan Lampiran 2).

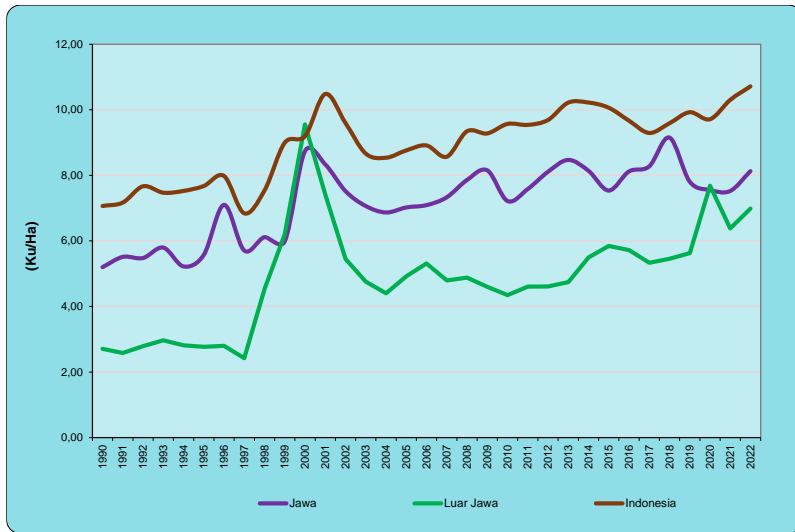


Gambar 2. Perkembangan Luas Panen Bawang Merah Indonesia, Tahun 1990-2022

Pertumbuhan produktivitas bawang merah berfluktuasi sejak tahun 1990 hingga 2022 dengan kecenderungan naik, dengan kenaikan sebesar 1,51% per tahun dan rata-rata produktivitas sebesar 8,96 Ton/Ha. Pada kurun waktu lima tahun terakhir juga mengalami pertumbuhan positif, sebesar 2,95% per tahun atau rata-rata produktivitas sebesar 10,05 Ton/Ha, sedikit lebih tinggi dibandingkan kurun waktu tiga puluh tahun.

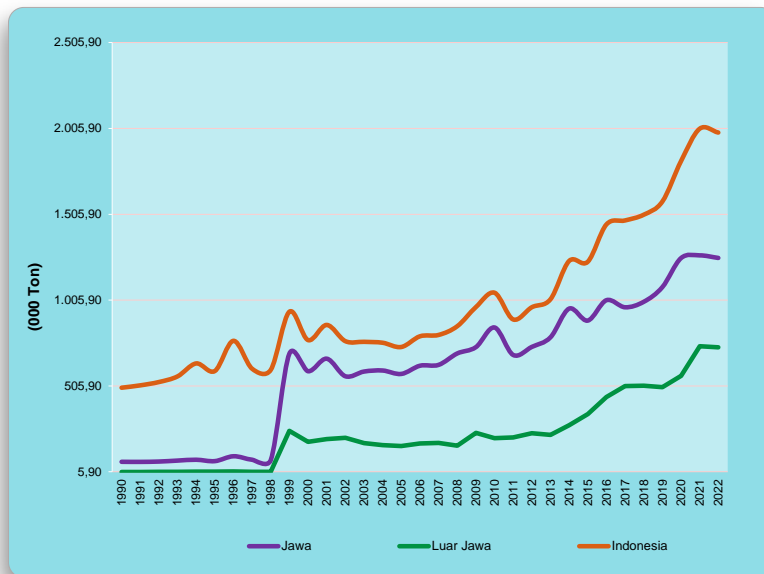
Produktivitas bawang merah jika dirinci per wilayah Jawa dan Luar Jawa jangka waktu tahun 1990 hingga 2022 mengalami pertumbuhan yang positif, dimana pertumbuhan di pulau Jawa sedikit lebih rendah di banding Luar Jawa atau sebesar 2,02% di Pulau Jawa atau sebesar 7,19 Ton/Ha sedangkan di Luar Jawa sebesar 4,90% per tahun atau sebesar 4,89 Ton/Ha. Sedangkan periode tahun 2018-2022 di Jawa mengalami peningkatan sebesar 0,07% per tahun atau

sebesar 8,03 Ton/Ha dan Luar Jawa sebesar 6,89% per tahun atau sebesar 6,43 Ton/Ha. Pertumbuhan produktivitas di Jawa cenderung lebih kecil dibandingkan pertumbuhan di Luar Jawa namun jika dilihat angka rata-rata produktivitasnya, di Pulau Jawa rata-rata produktivitas bawang merah lebih tinggi dibanding Luar Jawa. (Gambar 3 dan Lampiran 3 ).



Gambar 3. Perkembangan Produktivitas Bawang Merah Indonesia, Tahun 1990 - 2021

Produksi bawang merah tahun 2022 sebesar 1,98 juta ton. Fluktuasi peningkatan produksi bawang merah pada tahun 1990 hingga 2022 dengan peningkatan sebesar 5,31% per tahun. Sedangkan pada periode yang lebih pendek yaitu tahun 2018 hingga 2022 rata-rata peningkatan sedikit lebih tinggi, yaitu 6,31% per tahun. (Gambar 4, Lampiran 4). Pertumbuhan produksi bawang merah jika dilihat berdasarkan daerah Jawa dan Luar Jawa, terlihat pertumbuhan produksi Luar Jawa jauh lebih tinggi di banding daerah Jawa baik pada periode 1990-2022 maupun periode yang lima tahun terakhir. Pertumbuhan produksi tahun 1990-2022 Luar Jawa sebesar 126,63% per tahun sedangkan di Jawa hanya 29,12% per tahun. Sedangkan pada periode lima tahun terakhir di Luar Jawa sebesar 8,30% per tahun dan di Jawa sebesar 5,52% pertahun. (Lampiran 4 ).



Gambar 4. Perkembangan Produksi Bawang Merah Indonesia, Tahun 1990- 2022.

Pertumbuhan produksi bawang merah periode tahun 1990 hingga 2022 sebesar 5,31% per tahun sedangkan periode lima tahun terakhir 6,31% per tahun. Angka rata-rata pertumbuhan luas panen sebesar 3,69% per tahun untuk periode 1990-2021 dan 3,45% per tahun pada 2018-2022. Dan rata-rata produktivitas periode tahun 1990-2022 sebesar 1,51% dan lima tahun terakhir sebesar 2,92% per tahun. Jika dibandingkan angka pertumbuhan luas panen dan pertumbuhan produktivitas dalam kaitannya dengan angka pertumbuhan produksi, kemungkinan peningkatan produksi bawang merah lebih dipengaruhi oleh peningkatan luas panen dari pada dipengaruhi produktivitasnya karena angka rata-rata pertumbuhan luas panen sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan angka rata-rata pertumbuhan produktivitas. (Tabel 3.1)

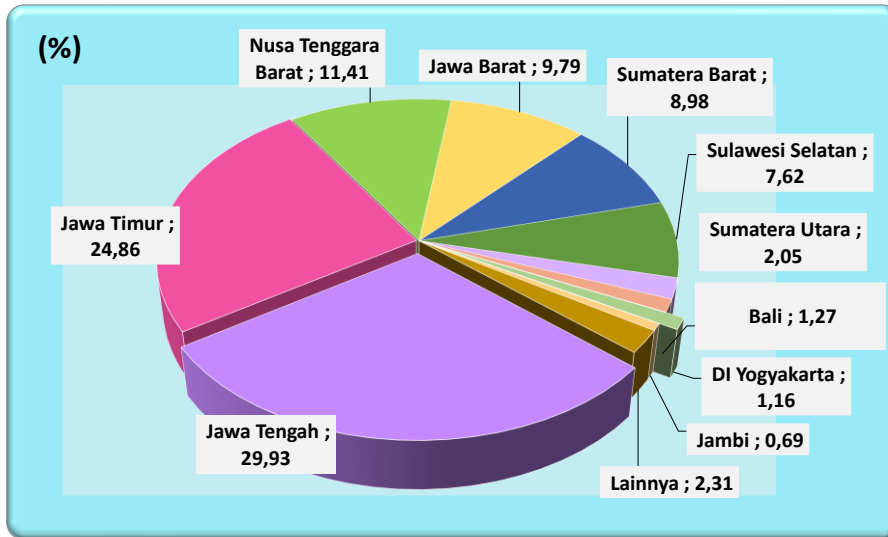
Tabel 3.1. Perkembangan Rata-Rata Luas Panen, Produktivitas, Produksi Bawang Merah per Wilayah

Wilayah	Tahun	Rata-rata Luas Panen		Rata-rata Produksi		Rata-rata Produktivitas	
		Ha	Pertumb. (%)	Ton	Pertumb. (%)	Ton/Ha	Pertumb. (%)
Jawa	1990-2022	75.860	3,86	616.154	29,12	7,19	2,02
	2018-2022	119.532	3,67	1.169.516	5,52	8,03	0,07
Luar Jawa	1990-2022	31.262	4,33	229.391	126,63	4,89	4,90
	2018-2022	56.954	3,22	607.699	8,30	6,43	6,89
Indonesia	1990-2022	107.122	3,69	984.492	5,31	8,96	1,51
	2018-2022	176.487	3,45	1.777.215	6,31	10,05	2,92
Kontribusi terhadap Indonesia pada 2018-2022 (%) :							
Jawa		67,73		65,81			
Luar Jawa		32,27		34,19			

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

### 3.2. PROVINSI SENTRA PRODUKSI BAWANG MERAH

Provinsi sentra produksi bawang merah tahun 2018-2022 tersebar di sepuluh provinsi dengan kontribusi kumulatif sebesar 97,75%. Tiga provinsi dengan kontribusi diatas 10% yaitu Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Nusa Tenggara Barat, masing-masing dengan kontribusi berturut-turut sebesar 29,93% (rata-rata produksi 531,88 ribu ton), 24,86% (rata-rata produksi 441,78 ribu ton), dan 11,41% (rata-rata produksi 202,73 ribu ton). Tujuh provinsi sentra lainnya dengan kontribusi berkisar 0,69% di Jambi (rata-rata produksi 12,21 ribu ton) hingga 9,79% terhadap produksi nasional (rata-rata produksi 174,01 ribu ton). Tiga provinsi lainnya yaitu Jawa Barat, Sumatera Barat dan Sulawesi Selatan masing-masing dengan kontribusi berturut-turut sebesar 9,79% (rata-rata produksi 174,01 ribu ton), 8,98% (rata-rata produksi 159,56 ribu ton), dan 7,62% (rata-rata produksi 135,38 ribu ton). (Gambar 5 dan Lampiran 5).

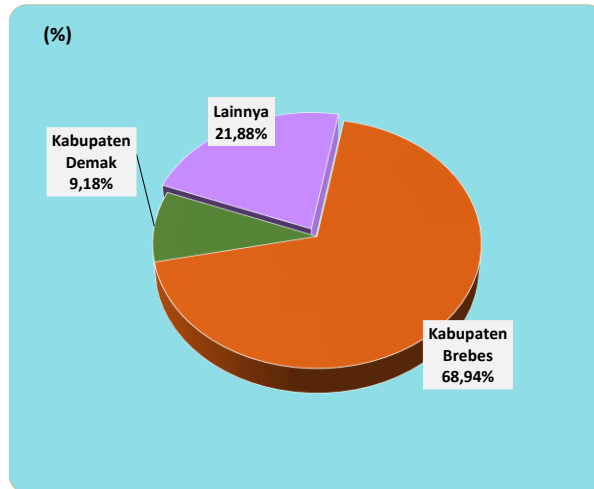


Gambar 5. Provinsi Sentra Produksi Bawang Merah di Indonesia, Tahun 2018-2022

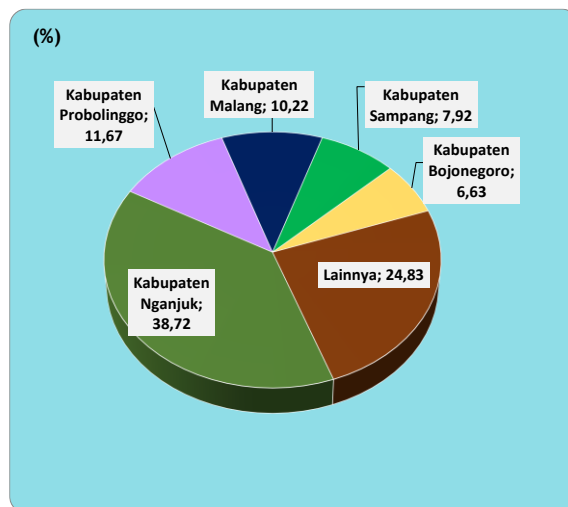
Jawa Tengah merupakan provinsi sentra produksi tertinggi di Indonesia. Dua kabupaten memberikan kontribusi sebesar 78,12% terhadap produksi bawang merah di Jawa Tengah. Kabupaten dengan produksi tertinggi yaitu Brebes dengan kontribusi sebesar 68,94% (produksi 383,68 ribu ton) dan Demak dengan kontribusi 9,18% (produksi 51,08 ribu ton). Sedangkan kabupaten lainnya memberikan kontribusi total sebesar 21,88%. (Gambar 6 dan Lampiran 6).

Provinsi sentra produksi tertinggi kedua di Indonesia yaitu Jawa Timur. Lima provinsi memberikan kontribusi sebesar 75,17% terhadap produksi bawang merah di Jawa Timur. Kelima provinsi tersebut yaitu Nganjuk, Probolinggo, Malang, Sampang, dan Bojonegoro. Kontribusi tertinggi sebesar 38,72% (produksi 193,99 ribu ton) di Nganjuk hingga Kabupaten Bojonegoro memberikan kontribusi sebesar 6,63% (produksi 33,23 ribu ton). (Gambar 7 dan Lampiran 7).





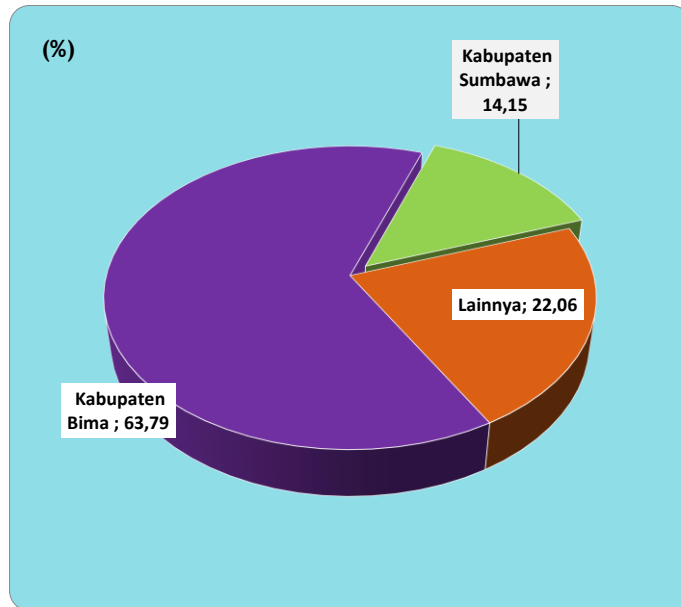
Gambar 6. Kabupaten Sentra Produksi Bawang Merah di Jawa Tengah, Tahun 2022



Gambar 7. Kabupaten Sentra Produksi Bawang Merah di Jawa Timur, Tahun 2022

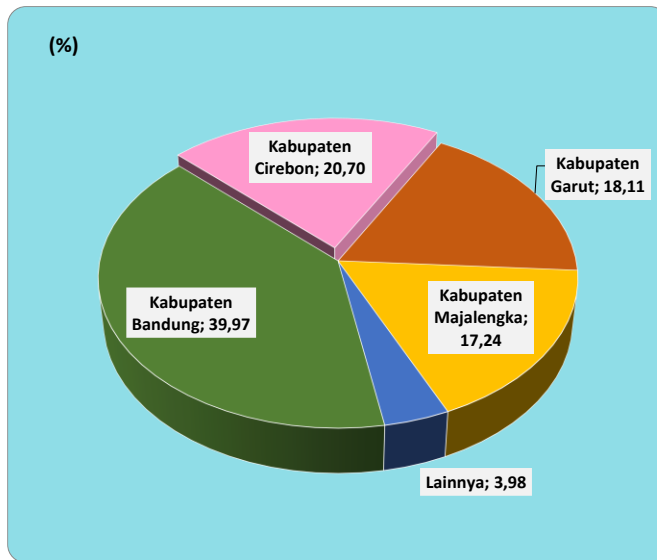
Dua kabupaten di Nusa Tenggara Barat yaitu Kabupaten Bima dan Sumbawa sebagai kabupaten sentra produksi bawang merah, dengan kontribusi total sebesar 77,94% terhadap produksi bawang merah di provinsi Nusa Tenggara Barat. Kabupaten Bima mendominasi produksi bawang merah sebesar

63,79%, dan Sumbawa dengan kontribusi sebesar 14,15% sedangkan kabupaten lainnya turut memberikan kontribusi sebesar 22,06%. (Gambar 8 dan Lampiran 8).



Gambar 8. Kabupaten Sentra Produksi Bawang Merah di Nusa Tenggara Barat, Tahun 2022

Sentra produksi bawang merah selanjutnya yaitu Jawa Barat. Produksi tersebar pada empat kabupaten dengan total kontribusi sebesar 96,02%. Kabupaten Bandung mendominasi produksi bawang merah sebesar 39,97% dengan produksi bawang merah 77,28 ribu ton. Sedangkan Cirebon dan Garut memberikan kontribusi 20,70% (produksi 40,02 ribu ton) di Cirebon dan 18,11% (produksi 35,01 ribu ton) di Garut. Majalengka turut berkontribusi sebesar 17,24% dengan produksi 33,32 ribu ton. (Gambar 9 dan Lampiran 9).



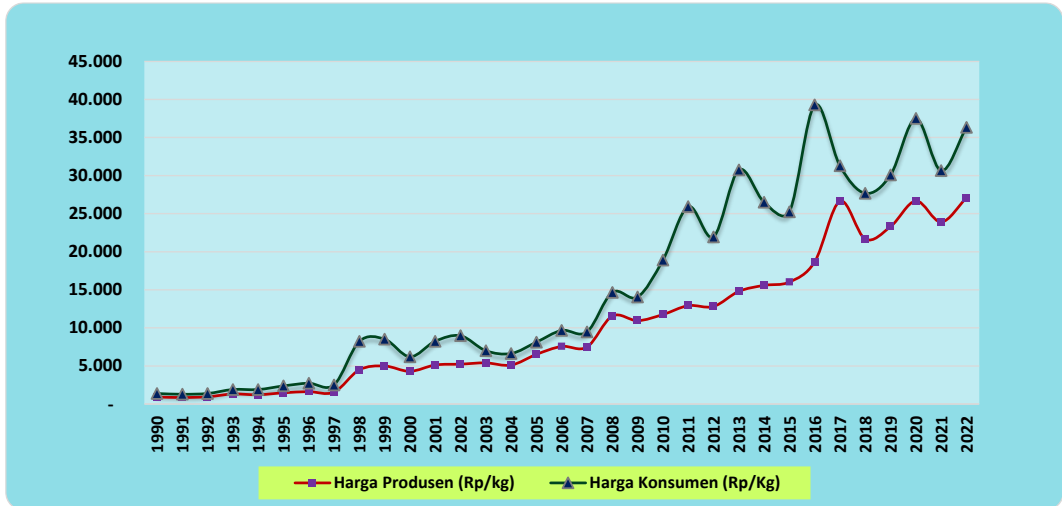
Gambar 9. Kabupaten Sentra Produksi Bawang Merah di Jawa Barat, Tahun 2022

### 3.3. PERKEMBANGAN HARGA KONSUMEN BAWANG MERAH

Fluktuasi harga bawang merah dalam bentuk segar baik harga produsen maupun konsumen dalam kurun waktu 1990-2022 maupun 2018-2022 cenderung meningkat. Pada tahun 1990 hingga 2022 rata-rata laju pertumbuhan harga di tingkat produsen dan konsumen masing-masing di atas 10% yaitu sebesar 14,43% per tahun dan 16,05% per tahun. Sedangkan rata-rata pertumbuhan harga produsen dan konsumen pada lima tahun terakhir lebih kecil dibanding rata-rata jangka panjangnya yaitu masing-masing sebesar 1,24% dan 4,43%. Dimana selisih margin pada kurun waktu 1990-2022 mulai dari Rp. 426,- hingga Rp. 20.596,-.

Pada tahun 1998 harga produsen bawang merah mengalami kenaikan paling tinggi, dimana kenaikan tersebut sebesar 186,94%. Begitu juga untuk harga konsumen pada tahun yang sama mengalami kenaikan 226,91%. Namun

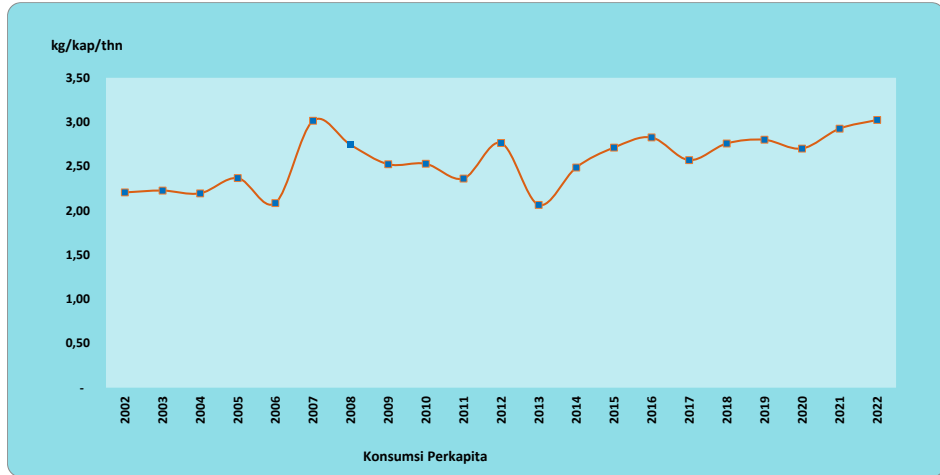
secara aabsolut, harga konsumen tertinggi yaitu sebesar Rp. 39.274,- pada tahun 2016 dan harga produsen tertinggi secara absolut sebesar Rp. 27.084,- pada tahun 2022. (Gambar 10 dan Lampiran 10).



Gambar 10. Perkembangan Harga Produsen dan Konsumen Bawang Merah di Indonesia, Tahun 1990 - 2022

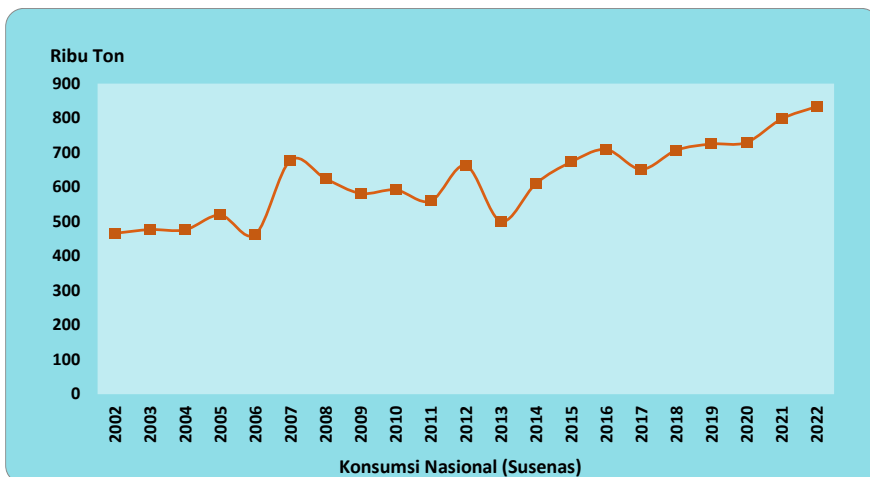
### 3.4. KONSUMSI PERKAPITA DAN NASIONAL BAWANG MERAH

Konsumsi bawang merah untuk rumah tangga berdasarkan data Susenas, periode tahun 2002-2022 fluktuatif dengan kecenderungan naik sebesar 2,50% per tahun atau sebesar 2,57 kg/kapita/tahun, sedangkan rata-rata konsumsi bawang merah lima tahun terakhir sebesar 2,84 kg/kapita/tahun dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 3,40% per tahun. (Gambar 11 dan Lampiran 11)



Gambar 11. Perkembangan Konsumsi Per Kapita Bawang Merah Di Indonesia Berdasarkan SUSENAS, 2002 - 2022

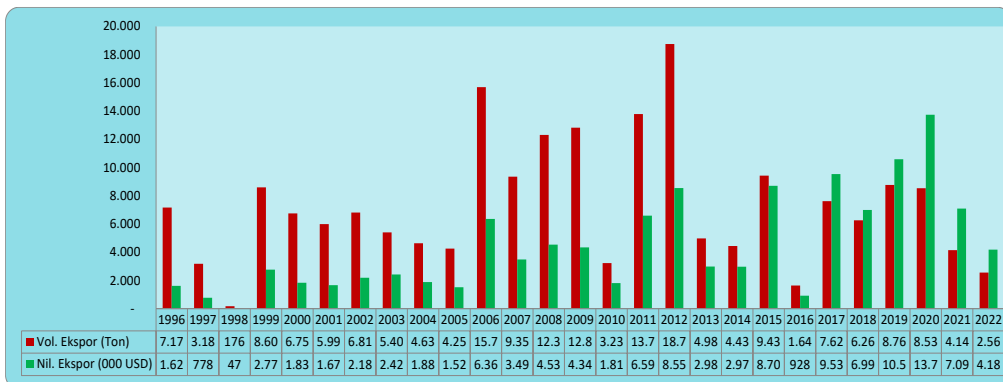
Konsumsi nasional bawang merah berdasarkan Susenas dari tahun 2002 sampai dengan 2022 fluktuatif dengan kecenderungan naik dengan pertumbuhan sebesar 3,87% per tahun dengan rata-rata 626,37 ribu ton. Pada periode lima tahun terakhir konsumsi naik 4,50% per tahun dengan rata-rata sebesar 767,50 ribu ton. (Gambar 12 dan Lampiran 12).



Gambar 12. Perkembangan Konsumsi Nasional Bawang Merah Di Indonesia Berdasarkan Susenas, 2002 - 2022

### 3.5. PERKEMBANGAN EKSPOR DAN IMPOR BAWANG MERAH DI INDONESIA

Perkembangan volume dan nilai ekspor bawang merah tahun 1996-2022 tersaji pada Gambar 13. Pada rentang waktu tersebut volume maupun nilai ekspor bawang merah berfluktuasi cukup tajam dengan kecenderungan naik. Volume ekspor tahun 1996-2022 dengan nilai rata-rata 7,31 ribu ton dan pertumbuhan sebesar 206,44% per tahun, mengalami kenaikan yang sangat tinggi pada tahun 1999 yaitu sebesar 4.788% dari 176 ton menjadi 8,60 ribu ton. Sama halnya dengan volume ekspor, nilai impor juga terjadi kenaikan yang sangat tajam pada tahun 1999 dengan nilai ekspor sebesar 2,77 ribu USD. (Gambar 13 dan Lampiran 13).

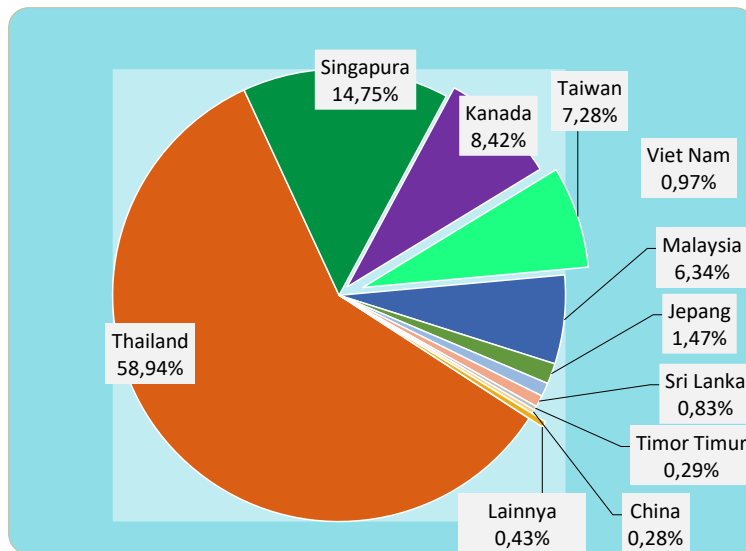


Gambar 13. Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor Bawang Merah Di Indonesia, Tahun 1996-2022

Thailand, Singapura, Kanada, Taiwan, dan Malaysia merupakan lima negara yang mendominasi tujuan ekspor bawang merah pada tahun 2018-2022. Thailand sebagai negara pada urutan pertama tujuan ekspor bawang merah dengan rata-rata sebesar 3,96 juta ton atau kontribusi sebesar 58,94%. Selanjutnya Singapura pada urutan kedua dengan rata-rata 990,52 ribu ton atau kontribusi sebesar 14,75%. Tiga negara tujuan utama ekspor yaitu Kanada, Taiwan, dan Malaysia, dengan rata-rata ekspor berturut-turut sebesar 565,76.

ribu ton, 489,33 ribu ton, dan 425,64 ribu ton. Tujuan ekspor ketiga negara tersebut berkontribusi berkisar 6,34% ke Malaysia hingga 8,42% ke Kanada.

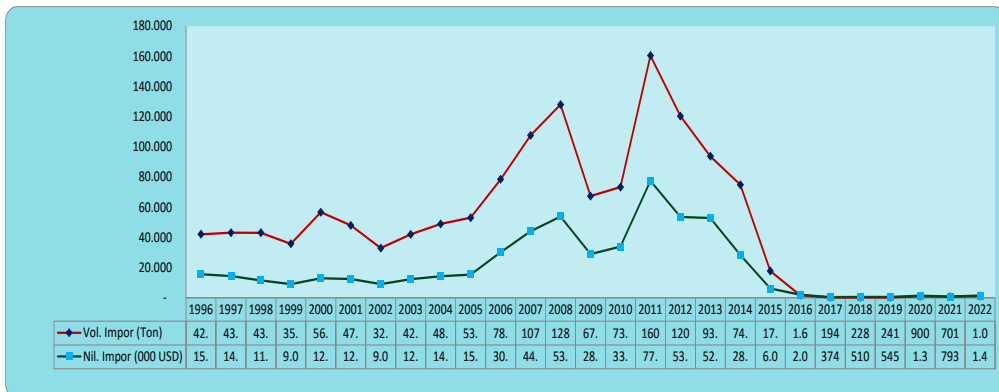
Wujud ekspor bawang merah tiga macam berupa umbi bawang merah untuk dibudidayakan (Kode HS 0703.10.21), bawang merah selain untuk dibudidayakan (Kode HS 0703.10.29) dan wujud lainnya diolah atau diawetkan dengan cuka atau asam asetat (Kode HS 2001.90.90). (Gambar 14 dan Lampiran 14)



Gambar 14. Negara Tujuan Ekspor Bawang Merah Tahun 2018-2022

Volume dan nilai impor jika dilihat perkembangannya dari tahun 1996 hingga 2022 menunjukkan perkembangan fluktuatif. Baik volume maupun nilai impor keduanya mengalami peningkatan, masing-masing sebesar 9,27% per tahun (rata-rata volume impor sebesar 50,83 ribu ton) dan 8,42% per tahun (rata-rata nilai impor sebesar 20,12 juta USD). Pertumbuhan volume impor tertinggi pada tahun 2020 sebesar 272,61% atau kenaikan sebesar 658 ton dari tahun sebelumnya sebesar 241 ton, sedangkan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2016 dengan penurunan sebesar 16,03 ribu ton dari tahun sebelumnya sebesar 17,70 ribu ton. Peningkatan nilai impor tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 128,70% dan penurunan tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar

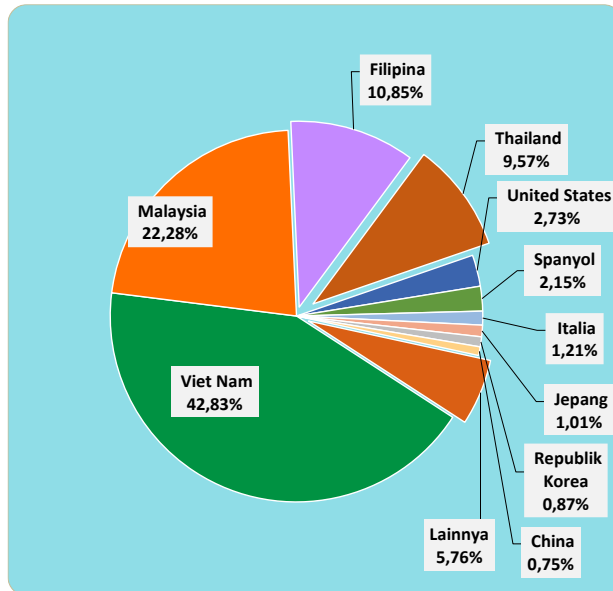
81,59%. Sedangkan periode 2018-2022 volume impor mengalami pertumbuhan yang cukup besar yaitu 65,90% per tahun dengan rata-rata volume impor 632 Ton dan nilai impor mengalami pertumbuhan 47,78% per tahun dengan rata-rata nilai impor 940 ribu USD. (Gambar 15 dan Lampiran 15)



Gambar 15. Perkembangan Volume dan Nilai Impor Bawang Merah  
Di Indonesia, Tahun 1996-2022

Empat negara asal impor bawang merah tahun 2018-2022 tertinggi yaitu Vietnam, Malaysia, Filipina, dan Thailand. Dimana volume impor tertinggi dari Vietnam sebesar 42,83% atau rata-rata volume impor sebesar 512,96 ton. Pada urutan kedua yaitu Malaysia dengan kontribusi volume impor sebesar 22,28% atau rata-rata volume impor sebesar 266,85 ton. Filipina dan Thailand dengan kontribusi impor di bawah 11% dan rata-rata volume impor mulai 130 ton dari Filipina hingga 114,58 ton dari Thailand. Wujud impor bawang merah berupa dua macam yaitu umbi bawang merah untuk dibudidayakan (Kode HS 0703.10.21), serta wujud lainnya diolah atau diawetkan dengan cuka atau asam asetat (Kode HS 2001.90.90). Gambar 16 dan Lampiran 16).





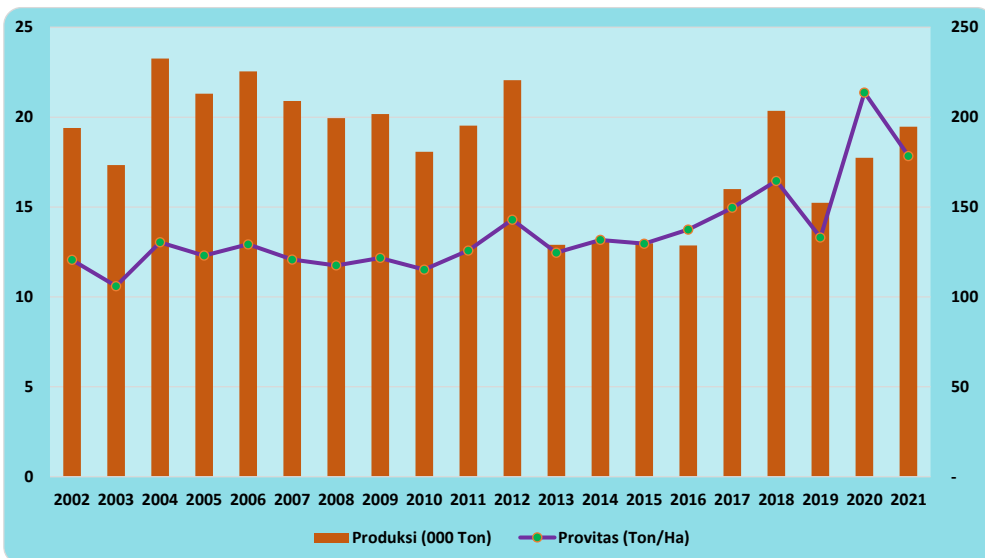
Gambar 16. Negara Asal Impor Bawang Merah Tahun 2017-2021



## BAB IV. KERAGAAN BAWANG MERAH ASEAN DAN DUNIA

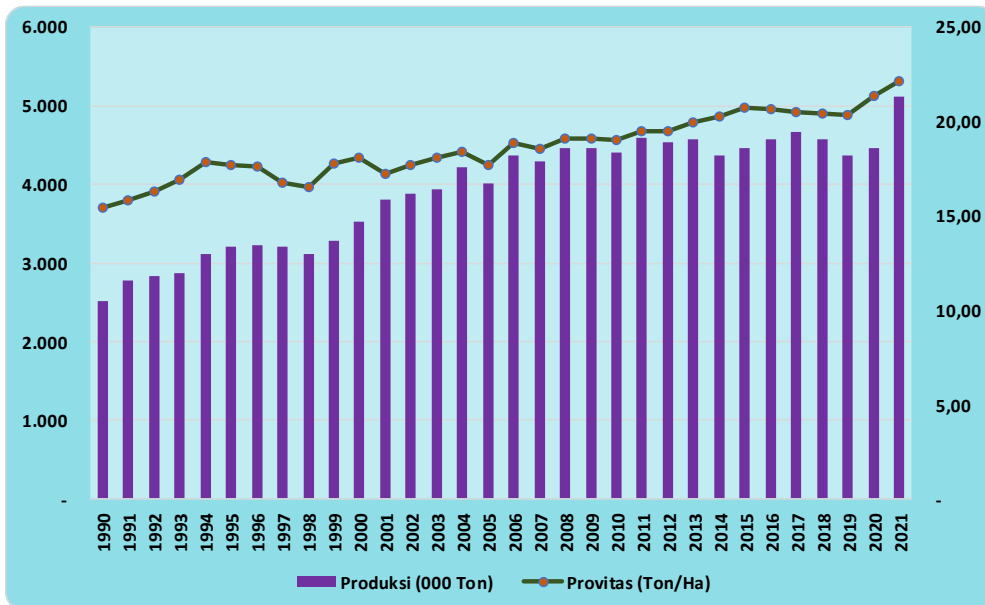
### 4.1. PERKEMBANGAN PRODUKSI, DAN PRODUKTIVITAS BAWANG MERAH ASEAN DAN DUNIA

Produksi dan produktivitas bawang merah ASEAN kurun waktu tahun 2002-2021 fluktuatif dengan kecenderungan meningkat. Produksi mengalami peningkatan sebesar 1,47% per tahun. Produksi turun tajam pada tahun 2013, dan perlahan naik sampai dengan tahun 2018. Perkembangan produktivitas pada kurun waktu yang sama juga terjadi kenaikan sebesar 2,56% per tahun. Jika dilihat pada kurun waktu lima tahun terakhir, baik produksi maupun produktivitas perkembangan keduanya terjadi peningkatan, untuk produksi naik sebesar 10,54% sedangkan produktivitas naik sebesar 6,31%. Data tersebut mencakup bawang merah dan bawang bombay. (Gambar 17 dan Lampiran 17).



Gambar 17. Perkembangan Produksi dan Produktivitas Bawang Merah dan Bawang Bombay ASEAN Tahun 2002-2021

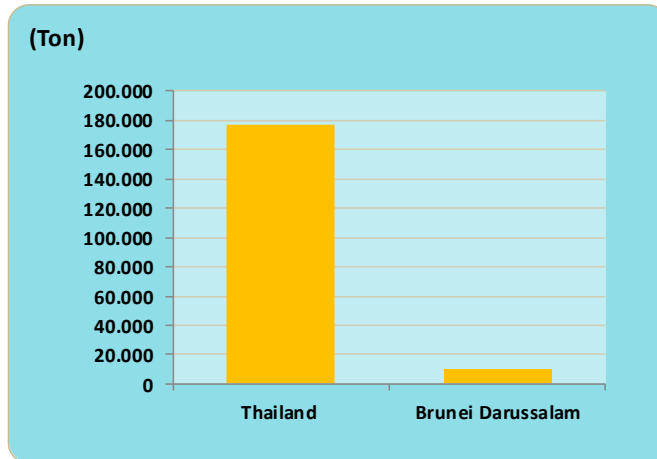
Produksi dan produktivitas bawang merah tingkat dunia kurun waktu tahun 2002-2021 cenderung fluktuatif dengan perkembangan positif, dimana kenaikan produksi sebesar 1,60% dan 1,28% untuk produktivitas. Perkembangan jangka waktu lima tahun juga mengalami kenaikan dimana pertumbuhan produksi naik sebesar 2,46% dan produktivitas naik sebesar 1,46% (Gambar 18 dan Lampiran 18).



Gambar 18. Perkembangan Produksi dan Produktivitas Bawang Merah dan Bawang Bombay Dunia 1990-2021

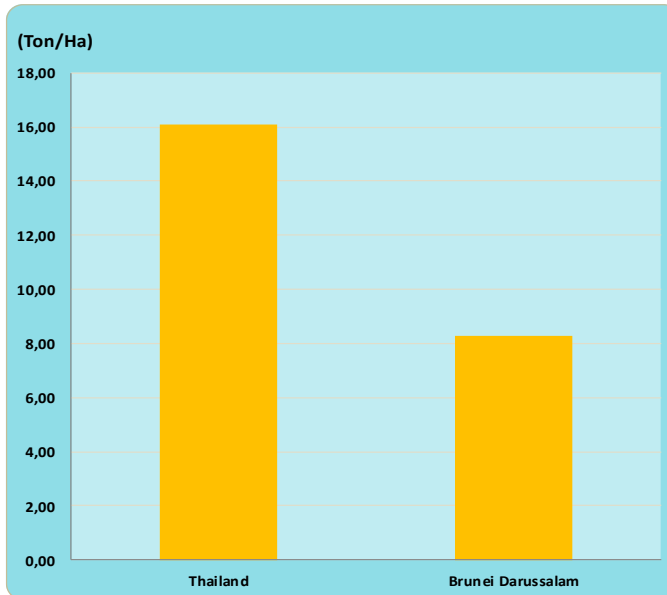
#### 4.2. NEGARA SENTRA PRODUKSI DAN PRODUKTIVITAS BAWANG MERAH ASEAN DAN DUNIA

Negara sentra produksi bawang merah di tingkat ASEAN tahun 2017 hingga 2021 adalah Thailand dan Brunei Darussalam. Thailand sebagai negara sentra produksi tereringgi dengan rata-rata 177,54 ribu ton dan Brunei Darussalam dengan rata-rata 10,11 ribu ton. (Gambar 19 dan Lampiran 19).



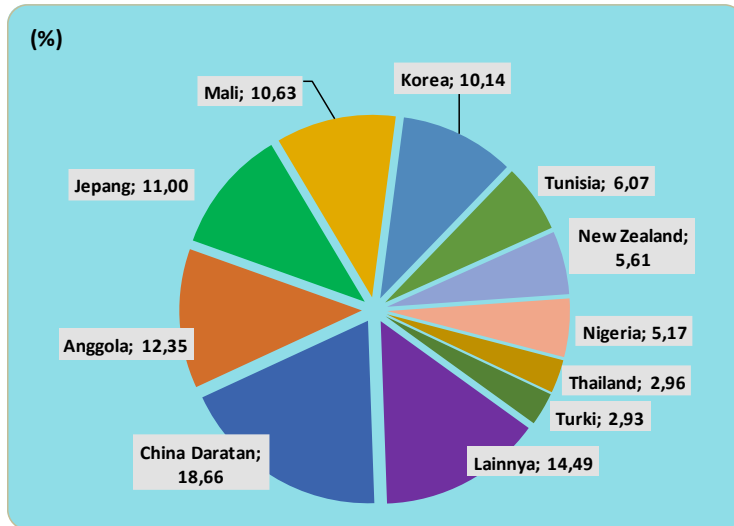
Gambar 19. Negara Sentra Produksi Bawang Merah dan Bawang Bombay ASEAN Tahun 2017-2021

Negara sentra produktivitas bawang merah tingkat ASEAN tahun 2017-2021 yaitu Thailand dan Brunei Darussalam, dengan rata-rata produktivitas tertinggi yaitu Thailand sebesar 16,08 ton/hektar, sedangkan Brunei Darussalam dengan rata-rata per tahun sebesar 8,27 ton/hektar. ( Gambar 20 dan Lampiran 20 ).



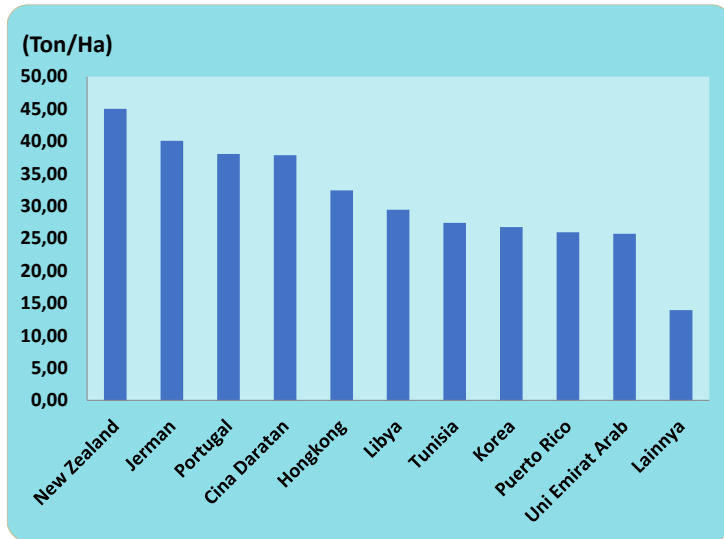
Gambar 20. Negara Sentra Produktivitas Bawang Merah dan Bawang Bombay ASEAN Tahun 2017-2021

Negara sentra produksi bawang merah dunia kurun waktu 2017 hingga 2021 tertinggi yaitu Cina Daratan dengan kontribusi 18,66% terhadap produksi bawang merah dunia. Tertinggi kedua dan ketiga yaitu Angola dan Jepang dengan kontribusi sebesar 12,35% dan 11%. Pada urutan keempat dan kelima yaitu Mali dan Korea dengan kontribusi masing-masing sebesar 10,63% dan 10,14%. Lima negara sentra lainnya dengan kontribusi di bawah 10% yaitu Tunisia, New Zealand, Nigeria, Thailand, dan Turki. ( Gambar 21 dan Lampiran 21 ).



Gambar 21. Negara Sentra Produksi Bawang Merah dan Bawang Bombay Dunia Tahun 2017-2021

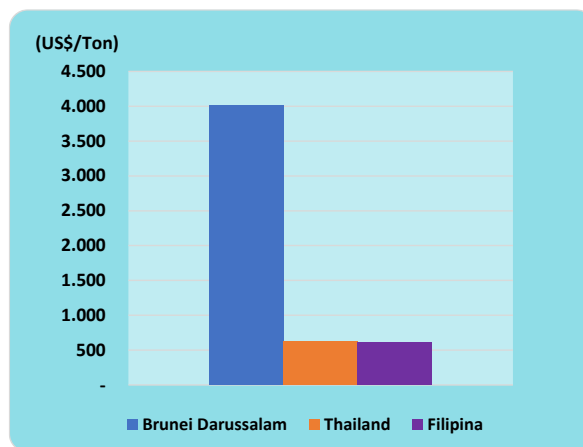
Pada kurun waktu tahun 2017 hingga 2021 negara dengan rata-rata produktivitas tertinggi di dunia yaitu New Zealand sebesar 45 ton/hektar. Peringkat kedua yaitu Jerman dengan rata-rata produktivitas sebesar 40,09 ton/hektar. Selanjutnya Portugal, Cina Daratan, Hongkong, Libya, Tunisia, Korea, Puerto Rico, dan Uni Emirat Arab dengan rata-rata produktivitas berkisar 25,72 ton/hektar di Uni Emirat Arab hingga 38,04 ton/hektar di Portugal. ( Gambar 22 dan Lampiran 22 ).



Gambar 22. Negara Sentra Produktivitas Bawang Merah dan Bawang Bombay Dunia Tahun 2017-2021

#### 4.3. PERKEMBANGAN HARGA ASEAN DAN DUNIA

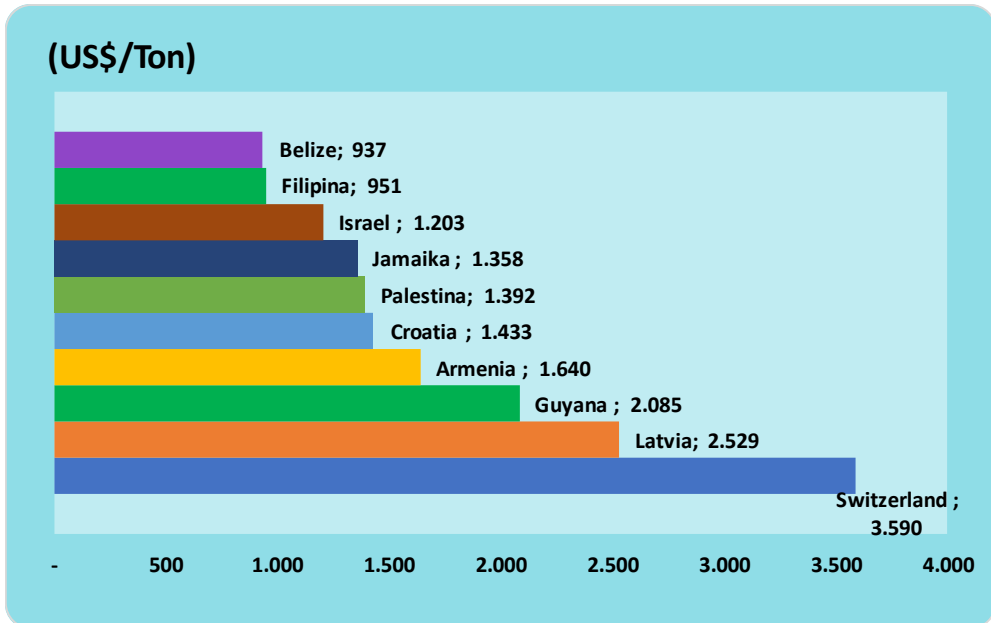
Harga produsen bawang merah dan bawang bombay segar tingkat ASEAN dengan rata-rata harga tertinggi tahun 2000 hingga 2021 sebesar 4,02 ribu US\$/Ton di Brunei Darussalam. Harga tertinggi kedua yaitu Thailand dan selanjutnya Filipina dengan harga rata-rata sebesar 631 US\$/Ton dan 613 US\$/Ton . ( Gambar 23 dan Lampiran 23 )



Gambar 23. Rata-Rata Harga Produsen Bawang Merah dan Bawang Bombay ASEAN, 2000-2021



Pada lingkup dunia, negara dengan harga bawang merah tertinggi pada tahun 2017 hingga 2021 yaitu Switzerland dengan harga rata-rata 3,59 ribu US\$/Ton, selanjutnya Latvia, Guyana, Armenia, Kroasia, Palestina, Jamaika, Israel, Filipina, dan Belize dengan kisaran terkecil 937 US\$/Ton di Belize hingga 2,53 ribu US\$/Ton di Latvia. ( Gambar 24 dan Lampiran 24 )

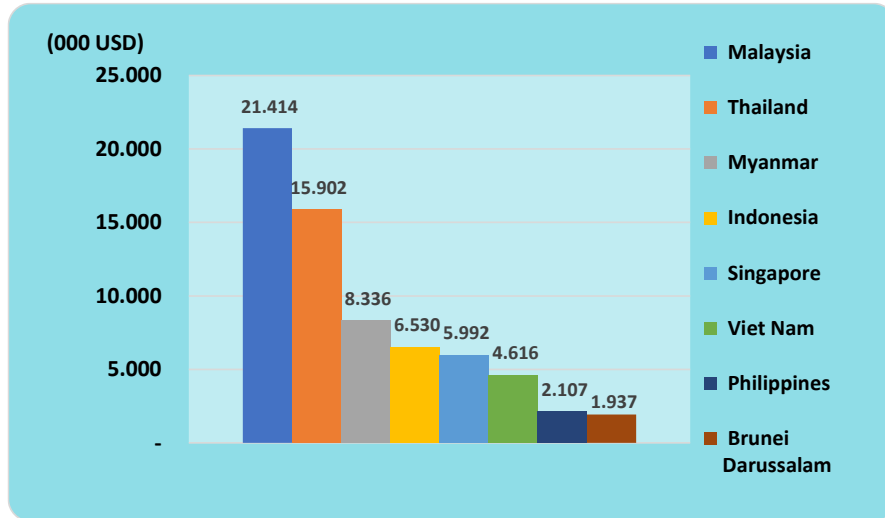


Gambar 24. Rata-Rata Harga Produsen Bawang Merah dan Bawang Bombay Dunia, 2017-2021

#### 4.4. PERKEMBANGAN EKSPOR-IMPOR BAWANG MERAH ASEAN DAN DUNIA

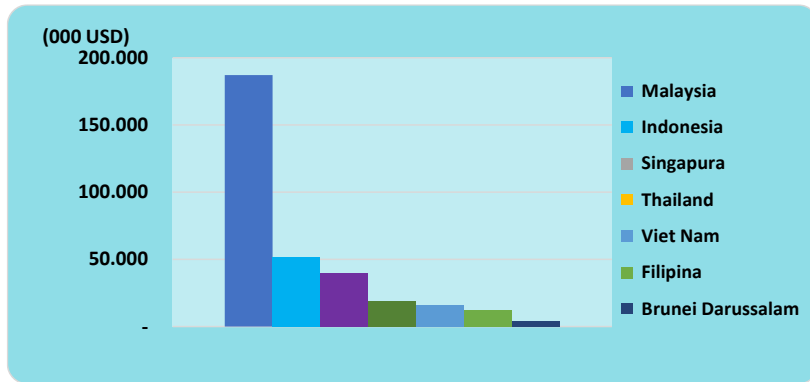
Indonesia sebagai negara eksportir bawang merah ASEAN pada kurun waktu 2017 hingga 2021 dengan rata-rata sebesar 6,53 juta USD per tahun, menduduki peringkat ke empat negara eksportir bawang merah di ASEAN. Pada urutan pertama negara eksportir bawang merah yaitu Malaysia dengan rata-rata sebesar 21,41 juta USD. Selanjutnya Thailand dan Myanmar

dengan rata-rata berkisar 15,90 juta USD per tahun dan 8,34 juta USD per tahun. Dengan wujud bawang merah dan bawang bombay kering. (Gambar 25 dan Lampiran 25).



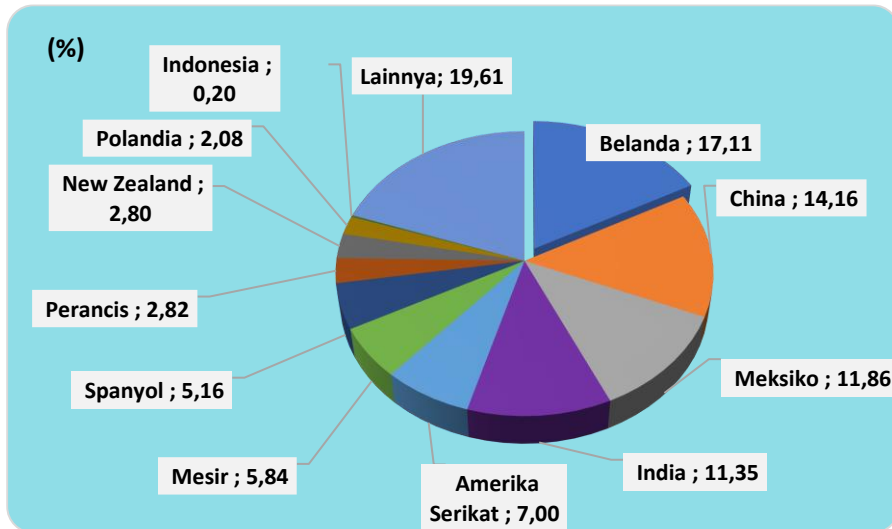
Gambar 25. Negara Ekportir Bawang Merah ASEAN, 2017-2021

Indonesia pada kurun waktu yang sama sebagai negara importir tingkat ASEAN peringkat kedua, dengan nilai rata-rata sebesar 51,76 juta USD memberikan kontribusi sebesar 15,63% terhadap total impor negara ASEAN. Sedangkan pada peringkat pertama yaitu Malaysia sebesar 187,12 juta USD per tahun, di mana negara ini mendominasi impor ASEAN sebesar 56,53% . Sedangkan pada urutan ketiga dan keempat yaitu Singapura dan Thailand dengan rata-rata impor sebesar 40,12 juta USD dan 18,,89 juta USD per tahun dengan kontribusi masing-masing sebesar 12,12% dan 5,71%. Tujuh negara lainnya dengan kontribusi di bawah 5% dan rata-rata di bawah 15 16 juta USD per tahun. (Gambar 26 dan Lampiran 26).



Gambar 26. Negara Importir Bawang Merah ASEAN, 2017-2021

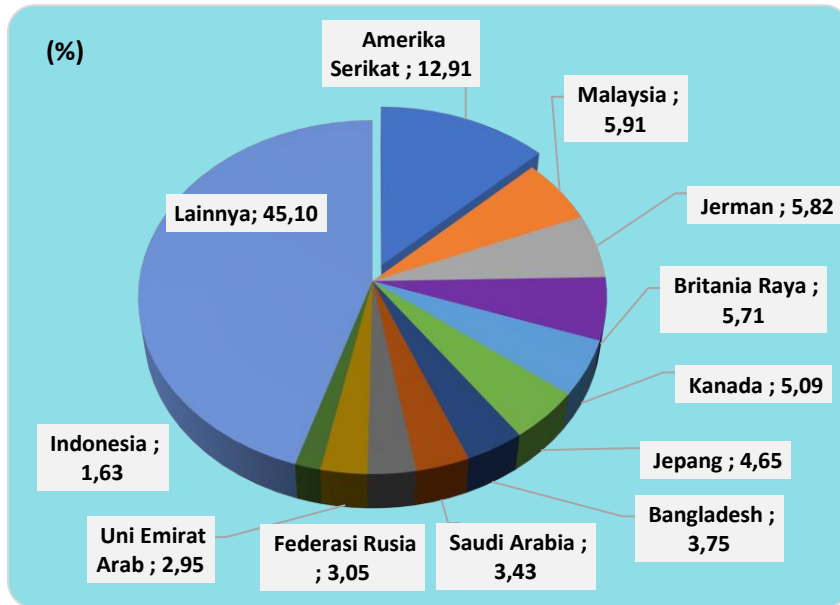
Negara eksportir bawang merah dunia terbesar pada kurun waktu tahun 2017 hingga 2021 yaitu Belanda dengan nilai ekspor sebesar 548,38 juta USD dan kontribusi sebesar 17,11% per tahun. China, Meksiko, dan India pada urutan selanjutnya dengan kontribusi berturut-turut sebesar 14,16% (453,22 juta USD), 11,86% (380,09 juta USD), dan 11,35% (363,57 juta USD). Negara selanjutnya dengan kontribusi berkisar 2,08% di Polandia hingga 7% di Amerika Serikat. Indonesia menempati peringkat ke 35 negara eksportir dengan kontribusi sebesar 0,20% per tahun dengan rata-rata ekspor sebesar 6,53 juta USD per tahun. Wujud ekspor berupa bawang erah dan bawang bombay kering. (Gambar 27 dan Lampiran 27).



Gambar 27. Negara Eksportir Bawang Merah Dunia, 2017-2021

Negara importir bawang merah di dunia kurun waktu 2017 - 2021 tertinggi yaitu Amerika Serikat dengan rata-rata sebesar 408,68 juta USD atau kontribusi sebesar 12,91% terhadap volume impor bawang merah dunia. Empat negara dengan kontribusi di atas 5% yaitu Malaysia, Jerman, Britania Raya, dan Kanada, berturut-turut dengan rata-rata sebesar 187,15 juta USD, 184,17 juta USD, 180,77 juta USD, dan 161,01 juta USD. Lima negara lainnya yaitu Jepang, Bangladesh, Saudi Arabia, Federasi Rusia, dan Uni Emirat Arab dengan kontribusi berkisar 2,95% (rata-rata 93,30 juta USD) di Uni Emirat Arab hingga 4,65% (rata-rata 147,34 juta USD) di Jepang.

Indonesia menduduki urutan ke 17 sebagai negara pengimpor bawang merah dengan rata-rata sebesar 51,76 juta USD dan kontribusi sebesar 1,63% terhadap impor bawang merah dunia. Wujud ekspor berupa bawang erah dan bawang bombay kering. (Gambar 28 dan Lampiran 28).



Gambar 28. Negara Importir Bawang Merah Dunia, 2017-2021



## BAB V. ANALISIS PROYEKSI

### 5.1 PROYEKSI PRODUKSI INDONESIA

Proyeksi produksi bawang merah diperoleh melalui perhitungan model eksponensial smoothing dengan nilai MAPE sebesar 12. Luas panen bawang merah dihasilkan sesuai hasil proyeksi model eksponensial smoothing dengan nilai MAPE sebesar 8, sedangkan produktivitas bawang merah merupakan hasil pembagian produksi dengan luas panen.

Tabel 5.1. Proyeksi Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Bawang Merah di Indonesia, 2023 - 2027

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
2022	184.984	107,20	1.982.360
2023 <sup>1)</sup>	199.567	107,43	2.143.972
2024 <sup>1)</sup>	207.271	109,53	2.270.311
2025 <sup>1)</sup>	214.975	111,49	2.396.650
2026 <sup>1)</sup>	222.680	113,30	2.522.989
2027 <sup>1)</sup>	230.384	115,00	2.649.328
<b>Rata-rata 2023-2027</b>	<b>214.975</b>	<b>111,35</b>	<b>2.396.650</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik, Diolah Oleh Pusdatin

Keterangan :

1) : Angka Proyeksi

Hasil proyeksi luas panen tahun 2023 diperkirakan naik sebesar 7,88% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu menjadi 199,57 ribu hektar, selanjutnya pada tahun 2024 diperkirakan luas panen kembali naik sebesar 3,86%, menjadi 207,27 ribu hektar. Tahun 2025 dan 2026 masih diperkirakan luas panen akan naik berturut-turut sebesar 3,72%, dan 3,58% yaitu menjadi 214,98 ribu hektar, dan 222,68 ribu hektar. Dan pada tahun 2027 luas panen akan naik menjadi

230,38 ribu hektar atau kenaikan sebesar 3,46%. Selama periode 2023-2027 rata-rata pertumbuhan luas panen bawang merah diperkirakan naik sebesar 4,50% per tahun. (Tabel 5.1.).

Produktivitas tahun 2023 diperkirakan naik sebesar 0,22% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu menjadi 107,43 kuintal/hektar, selanjutnya pada tahun 2024 diperkirakan produktivitas kembali naik sebesar 1,96%, menjadi 109,53 kuintal/hektar. Tahun 2025 dan 2026 masih diperkirakan produktivitas akan naik berturut-turut sebesar 1,78%, dan 1,63% yaitu menjadi 111,49 kuintal/hektar, dan 113,30 kuintal/hektar. Dan pada tahun 2027 produktivitas akan naik menjadi 115 kuintal/ hektar atau kenaikan sebesar 1,50%. Selama periode 2023-2027 rata-rata pertumbuhan produktivitas bawang merah diperkirakan naik sebesar 1,42% per tahun.

Produksi bawang merah tahun 2023 diperkirakan akan naik sebesar 161,61 ribu ton atau naik 8,15% dibanding tahun 2022, atau menjadi 2,14 juta ton. Hal yang sama untuk tahun 2024 hingga 2025 akan selalu terjadi kenaikan dari tahun 2023. Pada tahun 2024 kenaikan produksi bawang merah diperkirakan akan sebesar 5,89% menjadi 2,27 juta ton. Pada tahun 2025 dan 2026 produksi bawang merah meningkat masing-masing sebesar 5,56% dan 5,27% menjadi 2,40 juta ton dan 2,52 juta ton. Pada tahun 2027 produksi akan diperkirakan kembali naik dengan kenaikan sebesar 5,01% menjadi 2,65 juta ton. Selama periode 2023-2027 rata-rata pertumbuhan produksi bawang merah diperkirakan naik 5,98% per tahun. (Tabel 5.1.).

Produktivitas diperkirakan terjadi kenaikan pada lima tahun yang akan datang. Akan tetapi dari hasil proyeksi produksi diperkirakan dipengaruhi secara signifikan oleh luas panen, dimana luas panen lima tahun mendatang akan naik dengan rata-rata kenaikan lebih besar dibandingkan dengan rata-rata produktivitas. Produksi bawang merah diperkirakan juga akan meningkat sejalan dengan peningkatan luas panen, diharapkan produksi mampu memenuhi permintaan bawang merah dalam negeri juga untuk ekspor.



## 5.2. PROYEKSI KONSUMSI DI INDONESIA

Analisis konsumsi bawang merah didekati dengan perhitungan total konsumsi, yaitu permintaan bawang merah dihitung dari konsumsi per kapita per tahun yang diambil dari Susenas dikalikan data jumlah penduduk yang diterbitkan Badan Pusat Statistik (BPS). Proyeksi konsumsi per kapita dilakukan dengan metode ARIMA (0,1,1). Hasil proyeksi konsumsi tersaji pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2. Proyeksi Konsumsi Bawang Merah di Indonesia, 2023 -2027

Tahun	Konsumsi Perkapita (Kg/Kapita/Th)	Pertumb. (%)	Jumlah Penduduk (Juta Jiwa)	Pertumb. (%)	Konsumsi Langsung (Ribu Ton)	Pertumb. (%)
2022	3,02		275,720		833,78	
2023 <sup>1)</sup>	2,96	-2,05	278,696	1,08	825,50	-0,99
2024 <sup>1)</sup>	3,00	1,35	281,604	1,04	845,37	2,41
2025 <sup>1)</sup>	3,02	0,47	284,439	1,01	857,93	1,49
2026 <sup>1)</sup>	3,06	1,30	287,198	0,97	877,54	2,29
2027 <sup>1)</sup>	3,09	1,24	289,880	0,93	896,74	2,19
<b>Rata-rata 2023-2027</b>	<b>3,03</b>	<b>0,46</b>	<b>284,36</b>	<b>1,01</b>	<b>860,62</b>	<b>1,47</b>

Sumber : Susenas- Badan Pusat Statistik, Diolah Oleh Pusdatin

Keterangan :

1) : Angka Proyeksi

Konsumsi bawang merah antara tahun 2023 sampai tahun 2027 dengan memperhitungkan pertumbuhan jumlah penduduk diperkirakan akan naik dengan rata-rata sebesar 1,47% per tahun atau diperkirakan rata-rata konsumsi langsung sebesar 860,62 ribu ton per tahun. Sementara itu untuk konsumsi per kapita mengalami kenaikan dengan laju rata-rata 0,46% per tahun atau rata-rata per kapita sebesar 3,03 kilogram per kapita per tahun (Tabel 5.2).

### 5.3. PROYEKSI NERACA

Konsumsi bawang merah diperoleh berdasarkan perkalian dari jumlah penduduk dengan konsumsi per kapita bawang merah. Konsumsi bawang merah tahun 2023 diperkirakan turun sebesar 1% menjadi 825,50 ribu ton. Konsumsi bawang merah tahun 2023 hingga tahun 2027 diperkirakan naik dengan rata-rata sebesar 1,47% per tahun. Pada tahun 2027 konsumsi diperkirakan sebesar 896,74 ribu ton. Neraca produksi dan konsumsi bawang merah pada periode tahun 2023-2027 diperkirakan masih akan surplus bawang merah, dengan laju kenaikan rata-rata diperkirakan sebesar 8,86% per tahunnya. Pada tahun 2023 diperkirakan akan terjadi surplus bawang merah sebesar 1,32 juta ton, tahun 2024 hingga tahun 2027 akan terjadi surplus bawang merah hingga 1,75 juta ton pada tahun 2027. (Tabel 5.3)

Tabel 5.3. Proyeksi Produksi dan Konsumsi Bawang merah, Tahun 2023 - 2027

Tahun	Produksi (Ribu Ton)	Pertumb. (%)	Konsumsi Langsung (Ton)	Surplus / Defisit (Ton)	Pertumb. (%)
2022	1.982.360		833.777	1.148.583	
2023 <sup>1)</sup>	2.143.972	8,15	825.498	1.318.474	14,79
2024 <sup>1)</sup>	2.270.311	5,89	845.375	1.424.936	8,07
2025 <sup>1)</sup>	2.396.650	5,56	857.929	1.538.721	7,99
2026 <sup>1)</sup>	2.522.989	5,27	877.540	1.645.449	6,94
2027 <sup>1)</sup>	2.649.328	5,01	896.740	1.752.588	6,51
<b>Rata-rata 2023-2027</b>	<b>2.396.650</b>	<b>5,98</b>	<b>860.616</b>	<b>1.536.034</b>	<b>8,86</b>

Sumber : Susenas - Badan Pusat Statistik, Diolah Oleh Pusdatin

Keterangan :

1) : Angka Proyeksi

Pertumbuhan konsumsi bawang merah selama periode 5 tahun kedepan terjadi kenaikan, demikian halnya pada produksi juga terjadi kenaikan. Karena pertumbuhan produksi lebih tinggi daripada konsumsi maka akan terjadi surplus bawang merah karena tingginya konsumsi dapat diimbangi oleh produksi.

Hasil proyeksi surplus defisit bawang merah berdasarkan perkiraan dengan mempertimbangkan impor, ekspor, konsumsi langsung, penggunaan bibit, tercecet, horeka dan warung serta bahan baku industri disajikan pada Tabel 5.4. Pada tahun 2023 diperkirakan akan surplus sebesar 844,46 ribu ton bawang merah. Hingga tahun 2025 diperkirakan akan surplus dengan rata-rata 916,24 ribu ton dan 1,03 juta ton. Begitu juga pada tahun 2026 dan 2027 terjadi surplus bawang merah sebesar 1,13 juta ton dan 1,22 juta ton.

Pada tahun 2023 nilai surplus sebesar 844,46 ribu ton bawang merah atau naik 86,82% dibanding tahun 2022. Pada tahun 2024 kembali akan surplus sebesar 916,24 ribu ton atau naik 8,50%. Tahun 2025 akan surplus bawang merah sebesar 1,03 juta ton atau naik 12,20%. Tahun 2026 dan 2027 akan surplus sebesar 1,13 juta ton dan 1,22 juta ton pada tahun 2027 dengan pertumbuhan sebesar 9,73% dan 8,58%. (Tabel 5.4)

Tabel 5.4. Proyeksi Surplus/Defisit Bawang Merah, Tahun 2023 - 2027

Tahun	Penyediaan Bawang Merah			Penggunaan Bawang Merah					Neraca	Pertumb. (%)
	Produksi	Impor	Ekspor	Konsumsi Langsung	Penggunaan Lainnya					
					Tercecet	Benih/Bibit	Horeka dan Warung	Bahan Baku Industri		
(Ton)										
2022	1.982.360	701	4.143	833.777	163.743	198.236	165.579	165.579	452.004	
2023 <sup>1)</sup>	2.143.972	1.089	2.565	825.498	177.092	214.397	40.527	40.527	844.455	86,82
2024 <sup>1)</sup>	2.270.311	1.317	1.317	845.375	187.528	227.031	47.070	47.070	916.238	8,50
2025 <sup>1)</sup>	2.396.650	1.094	1.094	857.929	197.963	239.665	36.554	36.554	1.027.985	12,20
2026 <sup>1)</sup>	2.522.989	909	909	877.540	208.399	252.299	28.387	28.387	1.127.978	9,73
2027 <sup>1)</sup>	2.649.328	755	755	896.740	218.834	264.933	22.045	22.045	1.224.731	8,58
<b>Rata-rata 2023-2027</b>	<b>2.396.650</b>	<b>1.033</b>	<b>1.328</b>	<b>860.616</b>	<b>197.963</b>	<b>239.665</b>	<b>34.916</b>	<b>34.916</b>	<b>1.028.277</b>	<b>25,17</b>

Keterangan : 1) : Angka Proyek

Sumber : Susenas-BPS diolah Pusdatin



## BAB VI. KESIMPULAN

Pada kurun waktu lima tahun terakhir produksi bawang merah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup berarti. Bila dilihat kontribusi antara luas panen dan produktivitas terhadap produksi, kenaikan produksi lebih dipengaruhi oleh luas panen dimana rata-rata luas panen pada lima tahun terakhir lebih tinggi di banding rata-rata produktivitas.

Rata-rata pertumbuhan produksi bawang merah di Jawa dibandingkan dengan Luar Jawa pada lima tahun terakhir, menunjukkan rata-rata pertumbuhan produksi bawang merah di Luar Jawa lebih tinggi dibandingkan di Jawa. Begitu juga untuk rata-rata pertumbuhan produktivitas, di Luar Jawa lebih tinggi dibandingkan di Jawa. Sedangkan untuk rata-rata pertumbuhan Luas Panen di Jawa dibandingkan di Luar Jawa.

Laju pertumbuhan harga bawang merah kurun waktu lima tahun terakhir (2018-2022) baik pada tingkat produsen maupun pada tingkat konsumen, keduanya mengalami kenaikan. Dimana harga produsen mengalami kenaikan sebesar 1,24% dan harga konsumen mengalami peningkatan sedikit lebih tinggi yaitu sebesar 4,43%.

Impor bawang merah kurun waktu tahun 2018-2022 mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi. Sedangkan ekspor bawang merah mengalami penurunan. Hal ini bisa diperkirakan terjadinya hubungan yang selaras, dimana saat ekspor turun, pada saat yang sama pula impor mengalami peningkatan. Tentu saja produksi dalam negeri serta konsumsi langsung maupun tidak langsung perlu dicermati kembali.

Konsumsi menurut Susenas, bahwa pada kurun waktu lima tahun terakhir mengalami kenaikan lebih dari 3% per kapita per tahun.

Perkiraan produksi lima tahun yang akan datang akan mengalami kenaikan hampir 6% per tahun. Peningkatan ini lebih diakibatkan karena peningkatan luas panen dengan kenaikan 4,50% per tahun, walaupun produktivitasnya juga mengalami pertumbuhan yang relatif lebih kecil yaitu sebesar 1,42%.

Sejalan dengan angka produksi yang diperkirakan akan terus mengalami kenaikan lima tahun mendatang, diperkirakan juga akan terjadi surplus bawang merah, dengan memperhitungkan nilai konsumsi langsung berdasarkan jumlah penduduk. Hal yang sama jika memperhitungkan pengaruh impor, ekspor, penggunaan bibit, dan tercecer, surplus bawang merah juga akan terjadi pada lima tahun yang akan datang.

### **Saran dan Rekomendasi**

Perlunya peningkatan produktivitas bawang merah karena lahan pertanian semakin lama semakin berkurang. Inovasi penggunaan benih maupun teknik budidaya seperti dengan penggunaan benih unggul maupun sistem irigasi efektif juga sangat penting dalam upaya meningkatkan produktivitas.

Potensi ekspor bawang merah lima tahun yang akan datang cukup tinggi karena diperkirakan masih akan terjadi surplus bawang merah selama lima tahun yang akan datang.

# LAMPIRAN





Lampiran 1. Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Bawang Merah Di Indonesia, Tahun 1990-2022

Tahun	Luas Panen		Produktivitas		Produksi	
	(Ha)	Pertumb. (%)	(Ton/Ha)	Pertumb. (%)	(Ton)	Pertumb. (%)
1990	70.081		7,07		495.183	
1991	70.989	1,30	7,17	1,47	509.013	2,79
1992	68.913	-2,92	7,67	6,92	528.311	3,79
1993	75.123	9,01	7,47	-2,54	561.267	6,24
1994	84.630	12,66	7,53	0,72	636.864	13,47
1995	77.210	-8,77	7,67	1,98	592.548	-6,96
1996	96.292	24,71	7,98	4,01	768.567	29,71
1997	88.540	-8,05	6,84	-14,29	605.736	-21,19
1998	79.498	-10,21	7,54	10,20	599.304	-1,06
1999	104.289	31,18	9,00	19,34	938.293	56,56
2000	84.038	-19,42	9,20	2,21	772.818	-17,64
2001	82.147	-2,25	10,48	14,00	861.150	11,43
2002	79.867	-2,78	9,60	-8,44	766.572	-10,98
2003	88.029	10,22	8,67	-9,67	762.795	-0,49
2004	88.707	0,77	8,54	-1,50	757.399	-0,71
2005	83.614	-5,74	8,76	2,58	732.610	-3,27
2006	89.188	6,67	8,91	1,71	794.931	8,51
2007	93.694	5,05	8,57	-3,82	802.810	0,99
2008	91.339	-2,51	9,35	9,10	853.615	6,33
2009	104.009	13,87	9,28	-0,75	965.164	13,07
2010	109.634	5,41	9,57	3,13	1.048.934	8,68
2011	93.667	-14,56	9,54	-0,31	893.124	-14,85
2012	99.519	6,25	9,69	1,56	964.195	7,96
2013	98.937	-0,58	10,22	5,44	1.010.773	4,83
2014	120.704	22,00	10,22	0,07	1.233.984	22,08
2015	122.126	1,18	10,07	-1,55	1.229.184	-0,39
2016	149.635	22,53	9,67	-3,93	1.446.860	17,71
2017	158.172	5,71	9,30	-3,87	1.470.155	1,61
2018	156.779	-0,88	9,59	3,17	1.503.436	2,26
2019	159.195	1,54	9,93	3,50	1.580.243	5,11
2020	186.900	17,40	9,71	-2,15	1.815.445	14,88
2021	194.575	4,11	10,30	6,07	2.004.590	10,42
2022	184.984	-4,93	10,72	4,05	1.982.360	-1,11
Rata-rata (%)						
1990-2022	107.122	3,69	8,96	1,51	984.492	5,31
2018-2022	176.487	3,45	10,05	2,93	1.777.215	6,31

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Lampiran 2. Perkembangan Luas Panen Bawang Merah Di Indonesia, Tahun 1990-2022

Tahun	Luas Panen (Ha)					
	Jawa	Pertumb. (%)	Luar Jawa	Pertumb. (%)	Indonesia	Pertumb. (%)
1990	50.315		19.766		70.081	
1991	48.069	-4,46	22.920	15,96	70.989	1,30
1992	46.638	-2,98	22.275	-2,81	68.913	-2,92
1993	53.064	13,78	22.059	-0,97	75.123	9,01
1994	56.617	6,70	28.013	26,99	84.630	12,66
1995	48.125	-15,00	29.085	3,83	77.210	-8,77
1996	62.644	30,17	33.648	15,69	96.292	24,71
1997	54.373	-13,20	34.167	1,54	88.540	-8,05
1998	51.468	-5,34	28.030	-17,96	79.498	-10,21
1999	79.519	54,50	24.770	-11,63	104.289	31,18
2000	63.779	-19,79	20.259	-18,21	84.038	-19,42
2001	62.489	-2,02	19.658	-2,97	82.147	-2,25
2002	58.394	-6,55	21.473	9,23	79.867	-2,78
2003	66.626	14,10	21.403	-0,33	88.029	10,22
2004	67.250	0,94	21.457	0,25	88.707	0,77
2005	62.485	-7,09	21.129	-1,53	83.614	-5,74
2006	67.279	7,67	21.909	3,69	89.188	6,67
2007	70.319	4,52	23.375	6,69	93.694	5,05
2008	69.764	-0,79	21.575	-7,70	91.339	-2,51
2009	77.188	10,64	26.821	24,32	104.009	13,87
2010	86.309	11,82	23.325	-13,03	109.634	5,41
2011	68.033	-21,18	25.634	9,90	93.667	-14,56
2012	70.926	4,25	28.593	11,54	99.519	6,25
2013	75.097	5,88	23.840	-16,62	98.937	-0,58
2014	90.912	21,06	29.792	24,97	120.704	22,00
2015	86.888	-4,43	35.238	18,28	122.126	1,18
2016	105.006	20,85	44.629	26,65	149.635	22,53
2017	106.154	1,09	52.018	16,56	158.172	5,71
2018	104.862	-1,22	51.917	-0,19	156.779	-0,88
2019	108.591	3,56	50.604	-2,53	159.195	1,54
2020	130.070	19,78	56.830	12,30	186.900	17,40
2021	128.906	-0,90	65.669	15,55	194.575	4,11
2022	125.232	-2,85	59.752	-9,01	184.984	-4,93
Rata-rata Pertumbuhan (%)						
1990-2022	75.860	3,86	31.262	4,33	107.122	3,69
2018-2022	119.532	3,67	56.954	3,22	176.487	3,45

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Lampiran 3. Perkembangan Produktivitas Bawang Merah Di Indonesia, Tahun 1990-2022

Tahun	Produktivitas (Ton/Ha)					
	Jawa	Pertumb. (%)	Luar Jawa	Pertumb. (%)	Indonesia	Pertumb. (%)
1990	5,20		2,71		7,07	
1991	5,51	6,01	2,58	-4,75	7,17	1,47
1992	5,48	-0,61	2,79	8,09	7,67	6,92
1993	5,80	5,82	2,97	6,52	7,47	-2,54
1994	5,22	-9,94	2,81	-5,26	7,53	0,72
1995	5,57	6,73	2,77	-1,51	7,67	1,98
1996	7,10	27,39	2,80	1,11	7,98	4,01
1997	5,71	-19,62	2,42	-13,43	6,84	-14,29
1998	6,11	7,17	4,53	86,97	7,54	10,20
1999	5,99	-2,05	6,21	36,95	9,00	19,34
2000	8,74	45,94	9,56	53,92	9,20	2,21
2001	8,33	-4,67	7,41	-22,48	10,48	13,99
2002	7,52	-9,77	5,45	-26,40	9,60	-8,44
2003	7,06	-6,05	4,76	-12,70	8,67	-9,72
2004	6,87	-2,78	4,40	-7,55	8,54	-1,47
2005	7,02	2,23	4,92	11,79	8,76	2,62
2006	7,09	1,00	5,31	8,02	8,91	1,73
2007	7,33	3,38	4,79	-9,79	8,57	-3,87
2008	7,86	7,19	4,88	1,79	9,35	9,07
2009	8,15	3,76	4,60	-5,71	9,28	-0,71
2010	7,22	-11,47	4,35	-5,51	9,57	3,13
2011	7,58	5,03	4,61	5,94	9,54	-0,31
2012	8,11	6,95	4,61	0,14	9,69	1,56
2013	8,47	4,46	4,74	2,88	10,22	5,48
2014	8,14	-3,89	5,50	15,85	10,22	0,03
2015	7,53	-7,42	5,85	6,35	10,06	-1,55
2016	8,12	7,73	5,72	-2,15	9,67	-3,93
2017	8,27	1,90	5,33	-6,74	9,29	-3,87
2018	9,15	10,63	5,45	2,21	9,59	3,18
2019	7,81	-14,66	5,63	3,26	9,93	3,50
2020	7,55	-3,30	7,68	36,43	9,71	-2,15
2021	7,52	-0,37	6,38	-16,91	10,30	6,07
2022	8,13	8,05	6,99	9,45	10,72	4,02
Rata-rata Pertumbuhan (%)						
1990-2022	7,19	2,02	4,89	4,90	8,96	1,51
2018-2022	8,03	0,07	6,43	6,89	10,05	2,92

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Lampiran 4. Perkembangan Produksi Bawang Merah Di Indonesia, Tahun 1990-2022

Tahun	Produksi (Ton)					
	Jawa	Pertumb. (%)	Luar Jawa	Pertumb. (%)	Indonesia	Pertumb. (%)
1990	64.374		4.349		495.183	
1991	63.957	-0,65	5.001	14,97	509.013	2,79
1992	65.800	2,88	5.334	6,66	528.311	3,79
1993	71.387	8,49	5.314	-0,38	561.267	6,24
1994	76.418	7,05	7.108	33,77	636.864	13,47
1995	68.329	-10,59	7.294	2,62	592.548	-6,96
1996	96.694	41,51	7.529	3,22	768.567	29,71
1997	76.358	-21,03	5.895	-21,70	605.736	-21,19
1998	74.267	-2,74	6.144	4,22	599.304	-1,06
1999	694.520	835,17	243.773	3.867,58	938.293	56,56
2000	591.948	-14,77	180.870	-25,80	772.818	-17,64
2001	664.999	12,34	196.151	8,45	861.150	11,43
2002	562.762	-15,37	203.810	3,90	766.572	-10,98
2003	590.110	4,86	172.685	-15,27	762.795	-0,49
2004	596.181	1,03	161.218	-6,64	757.399	-0,71
2005	576.247	-3,34	156.363	-3,01	732.610	-3,27
2006	623.998	8,29	170.933	9,32	794.931	8,51
2007	628.950	0,79	173.860	1,71	802.810	0,99
2008	695.503	10,58	158.112	-9,06	853.615	6,33
2009	732.233	5,28	232.931	47,32	965.164	13,07
2010	846.793	15,65	202.141	-13,22	1.048.934	8,68
2011	686.745	-18,90	206.379	2,10	893.124	-14,85
2012	733.654	6,83	230.541	11,71	964.195	7,96
2013	789.520	7,61	221.253	-4,03	1.010.773	4,83
2014	956.652	21,17	277.332	25,35	1.233.984	22,08
2015	886.923	-7,29	342.261	23,41	1.229.184	-0,39
2016	1.005.698	13,39	441.163	28,90	1.446.860	17,71
2017	964.493	-4,10	505.662	14,62	1.470.155	1,61
2018	996.217	3,29	507.219	0,31	1.503.436	2,26
2019	1.081.773	8,59	498.470	-1,72	1.580.243	5,11
2020	1.250.790	15,62	564.656	13,28	1.815.445	14,88
2021	1.266.897	1,29	737.693	30,64	2.004.590	10,42
2022	1.251.902	-1,18	730.458	-0,98	1.982.360	-1,11
Rata-rata Pertumbuhan (%)						
1990-2022	616.154	29,12	229.391	126,63	984.492	5,31
2018-2022	1.169.516	5,52	607.699	8,30	1.777.215	6,31

Sumber : BPS diolah Pusdatin

## Lampiran 5. Sentra Produksi Bawang Merah di Indonesia, 2018-2022

No.	Provinsi	(Ton)								
		2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata	Kontribusi (%)	Kumulatif (%)	Rata-rata Pertumb. (%)
1	Jawa Tengah	445.586	481.890	611.165	564.255	556.510	531.881	29,93	29,93	5,19
2	Jawa Timur	367.032	407.877	454.584	500.992	478.393	441.776	24,86	54,79	5,66
3	Nusa Tenggara Barat	212.885	188.255	188.740	222.620	201.155	202.731	11,41	66,19	-0,60
4	Jawa Barat	167.770	173.463	164.827	170.650	193.318	174.006	9,79	75,98	3,05
5	Sumatera Barat	113.864	122.399	153.770	200.366	207.376	159.555	8,98	84,96	13,39
6	Sulawesi Selatan	92.392	101.762	124.381	183.210	175.160	135.381	7,62	92,58	15,05
7	Sumatera Utara	16.337	18.072	29.222	53.962	64.835	36.486	2,05	94,63	35,43
8	Bali	24.267	19.687	14.207	23.215	31.492	22.574	1,27	95,90	10,47
9	DI Yogyakarta	14.950	16.999	18.811	29.809	22.307	20.575	1,16	97,06	11,53
10	Jambi	10.058	9.686	11.977	13.264	16.050	12.207	0,69	97,75	10,34
	Lainnya	38.296	40.154	43.762	42.249	35.764	41.115	2,31	100,06	-0,99
	<b>Indonesia</b>	<b>1.503.436</b>	<b>1.580.243</b>	<b>1.815.445</b>	<b>2.004.590</b>	<b>1.982.360</b>	<b>1.777.215</b>	<b>100,00</b>		<b>5,86</b>

Sumber : BPS diolah Pusdatin

## Lampiran 6. Kabupaten Sentra Produksi Bawang Merah di Provinsi Jawa Tengah, 2022

No.	Kab/Kota	Produksi (Ton)	Kontribusi (%)	Kumulatif (%)
1	Kabupaten Brebes	383.680	68,94	68,94
2	Kabupaten Demak	51.081	9,18	78,12
	Lainnya	121.749	21,88	100,00
	<b>Jawa Tengah</b>	<b>556.510</b>	<b>100,00</b>	

Sumber : BPS diolah Pusdatin

## Lampiran 7. Kabupaten Sentra Produksi Bawang Merah di Provinsi Jawa Timur, 2022

No.	Kab/Kota	Produksi (Ton)	Kontribusi (%)	Kumulatif (%)
1	Kabupaten Nganjuk	193.988	38,72	38,72
2	Kabupaten Probolinggo	58.481	11,67	50,39
3	Kabupaten Malang	51.221	10,22	60,62
4	Kabupaten Sampang	39.694	7,92	68,54
5	Kabupaten Bojonegoro	33.234	6,63	75,17
	Lainnya	124.373	24,83	100,00
	<b>Jawa Timur</b>	<b>500.992</b>	<b>100,00</b>	

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Lampiran 8. Kabupaten Sentra Produksi Bawang Merah di Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2022

No.	Kab/Kota	Produksi (Ton)	Kontribusi (%)	Kumulatif (%)
1	Kabupaten Bima	142.014	63,79	63,79
2	Kabupaten Sumbawa	31.493	14,15	77,94
	Lainnya	49.112	22,06	100,00
<b>Nusa Tenggara Barat</b>		<b>222.620</b>	<b>100,00</b>	

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Lampiran 9. Kabupaten Sentra Produksi Bawang Merah di Provinsi Jawa Barat, 2022

No.	Kab/Kota	Produksi (Ton)	Kontribusi (%)	Kumulatif (%)
1	Kabupaten Bandung	77.279	39,97	39,97
2	Kabupaten Cirebon	40.024	20,70	60,68
3	Kabupaten Garut	35.011	18,11	78,79
4	Kabupaten Majalengka	33.319	17,24	96,02
	Lainnya	7.685	3,98	82,76
<b>Jawa Barat</b>		<b>193.318</b>	<b>100,00</b>	

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Lampiran 10. Harga Produsen dan Harga Konsumen, 1990-2022

Tahun	Harga Produsen (Rp/kg)	Pertumb. (%)	Harga Konsumen (Rp/Kg)	Pertumb. (%)
1990	930		1.379	
1991	857	-7,92	1.282	-7,00
1992	957	11,76	1.383	7,86
1993	1.313	37,12	1.900	37,42
1994	1.221	-6,97	1.901	0,05
1995	1.473	20,66	2.375	24,92
1996	1.630	10,60	2.731	14,96
1997	1.565	-3,95	2.515	-7,90
1998	4.491	186,94	8.221	226,91
1999	4.996	11,24	8.518	3,62
2000	4.300	-13,93	6.206	-27,15
2001	5.129	19,28	8.246	32,88
2002	5.241	2,19	8.966	8,73
2003	5.407	3,17	7.005	-21,87
2004	5.118	-5,35	6.635	-5,28
2005	6.524	27,48	8.124	22,44
2006	7.566	15,98	9.667	19,00
2007	7.491	-1,00	9.470	-2,04
2008	11.558	54,30	14.668	54,89
2009	10.953	-5,23	14.050	-4,21
2010	11.757	7,34	18.894	34,48
2011	12.923	9,92	25.928	37,23
2012	12.816	-0,83	21.949	-15,35
2013	14.801	15,49	30.751	40,10
2014	15.591	5,34	26.511	-13,79
2015	16.025	2,79	25.246	-4,77
2016	18.678	16,55	39.274	55,57
2017	26.652	42,70	31.272	-20,37
2018	21.673	-18,68	27.680	-11,49
2019	23.310	7,55	30.082	8,68
2020	26.684	14,47	37.494	24,64
2021	23.914	-10,38	30.641	-18,28
2022	27.084	13,26	36.345	18,62
Rata-rata Pertumbuhan (%)				
1990-2022		14,43		16,05
2018-2022		1,24		4,43

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Lampiran 11. Perkembangan Konsumsi Per Kapita Bawang Merah Di Indonesia  
Berdasarkan SUSENAS, 2002 - 2022

Tahun	Konsumsi (Kg/Kapita/ Tahun)	Pertumb. (%)
2002	2,21	
2003	2,23	0,95
2004	2,20	-1,41
2005	2,37	7,84
2006	2,09	-11,89
2007	3,01	44,50
2008	2,74	-9,00
2009	2,52	-7,98
2010	2,53	0,21
2011	2,36	-6,60
2012	2,76	17,00
2013	2,06	-25,28
2014	2,49	20,45
2015	2,71	9,01
2016	2,83	4,23
2017	2,57	-9,06
2018	2,76	7,32
2019	2,80	1,51
2020	2,70	-3,54
2021	2,93	8,33
2022	3,02	3,35
<b>Rata-rata 2002-2022</b>	<b>2,57</b>	<b>2,50</b>
<b>Rata-rata 2018-2022</b>	<b>2,84</b>	<b>3,40</b>

Sumber : Susenas, BPS



Lampiran 12. Perkembangan Konsumsi Nasional Bawang Merah Di Indonesia Berdasarkan Susenas, 2002 - 2022

Tahun	Konsumsi (Kg/Kapita/Tahun)	Jumlah Penduduk (Juta Jiwa)	Konsumsi Nasional (Ribu Ton)	Pertumb. (%)
2002	2,21	211,439	466,36	
2003	2,23	214,251	477,03	2,29
2004	2,20	217,077	476,53	-0,11
2005	2,37	219,898	520,56	9,24
2006	2,09	222,735	464,56	-10,76
2007	3,01	225,590	679,90	46,35
2008	2,74	228,455	626,58	-7,84
2009	2,52	231,294	583,72	-6,84
2010	2,53	234,139	592,12	1,44
2011	2,36	236,973	559,75	-5,47
2012	2,76	239,816	662,75	18,40
2013	2,06	242,646	501,03	-24,40
2014	2,49	245,433	610,44	21,84
2015	2,71	255,462	692,67	13,47
2016	2,83	258,497	730,55	5,47
2017	2,57	261,356	671,71	-8,05
2018	2,76	264,162	728,65	8,48
2019	2,80	266,912	747,37	2,57
2020	2,70	270,204	729,82	-2,35
2021	2,93	272,679	797,86	9,32
2022	3,02	275,720	833,78	4,50
<b>Rata-rata 2002-2022</b>			<b>626,37</b>	<b>3,88</b>
<b>Rata-rata 2018-2022</b>			<b>767,50</b>	<b>4,50</b>

Sumber : Susenas, BPS

Lampiran 13. Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor Bawang Merah  
Di Indonesia, Tahun 1996-2022

Tahun	Vol. Ekspor (Ton)	Pertumb. (%)	Nil. Ekspor (000 USD)	Pertumb. (%)
1996	7.171		1.621	
1997	3.189	-55,53	778	-52,00
1998	176	-94,48	47	-93,96
1999	8.603	4.788,07	2.771	5.795,74
2000	6.753	-21,50	1.835	-33,78
2001	5.992	-11,27	1.671	-8,94
2002	6.816	13,75	2.189	31,00
2003	5.402	-20,75	2.421	10,60
2004	4.637	-14,16	1.889	-21,97
2005	4.259	-8,15	1.520	-19,53
2006	15.701	268,65	6.366	318,82
2007	9.357	-40,41	3.492	-45,15
2008	12.314	31,60	4.534	29,84
2009	12.822	4,12	4.348	-4,10
2010	3.234	-74,78	1.814	-58,28
2011	13.792	326,54	6.594	263,51
2012	18.754	35,98	8.552	29,69
2013	4.982	-73,43	2.985	-65,09
2014	4.439	-10,90	2.978	-0,26
2015	9.434	112,54	8.706	192,39
2016	1.643	-82,59	928	-89,34
2017	7.623	364,09	9.537	927,76
2018	6.262	-17,86	6.994	-26,66
2019	8.767	40,01	10.586	51,34
2020	8.534	-2,66	13.741	29,80
2021	4.143	-51,45	7.097	-48,35
2022	2.565	-38,10	4.180	-41,10
<b>Rata-rata pertumbuhan (%)</b>				
<b>Rata-rata 1996-2022</b>	<b>7.310</b>	<b>206,44</b>	<b>4.451</b>	<b>284,96</b>
<b>Rata-rata 2018-2022</b>	<b>6.054</b>	<b>- 14,01</b>	<b>8.519</b>	<b>- 6,99</b>

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Keterangan : Wujud Bawang Merah Segar dan Olahan

## Lampiran 14. Negara Tujuan Ekspor Bawang Merah Tahun 2018-2022

(Ton)

No.	Negara	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata	Kontribusi (%)	Kumulatif (%)
1	Thailand	3.284.460	5.432.500	6.044.910	3.132.200	1.903.000	3.959.414	58,94	58,94
2	Singapura	1.640.898	1.034.582	1.075.270	808.515	393.327	990.518	14,75	73,69
3	Kanada	856.908	686.988	1.083.263	199.124	2.508	565.758	8,42	82,11
4	Taiwan	451.560	1.610.120	328.112	588	56.260	489.328	7,28	89,40
5	Malaysia	441.471	438.996	1.005.283	89.605	152.820	425.635	6,34	95,73
6	Jepang	292.233	90.390	8.813	4.253	-	98.922	1,47	97,20
7	Viet Nam	52.985	-	61.002	81.000	-	64.996	0,97	98,17
8	Sri Lanka	-	56.000	-	-	-	56.000	0,83	99,01
9	Timor Timur	64.141	17.025	1.686	1.623	12.150	19.325	0,29	99,29
10	China	-	56.000	1	-	50	18.684	0,28	99,57
	Lainnya	33.786	31.139	8.710	25.616	44.666	28.784	0,43	100,00
	<b>Indonesia</b>	<b>7.118.442</b>	<b>9.453.741</b>	<b>9.617.048</b>	<b>4.342.524</b>	<b>2.564.781</b>	<b>6.717.363</b>	<b>100</b>	

Sumber : BPS diolah Pusdatin

## Lampiran 15. Perkembangan Volume dan Nilai Impor Bawang Merah

Di Indonesia, Tahun 1996-2022

Tahun	Vol. Impor (Ton)	Pertumb. (%)	Nil. Impor (000 USD)	Pertumb. (%)
1996	42.057		15.647	
1997	43.084	2,44	14.381	-8,09
1998	43.017	-0,16	11.500	-20,03
1999	35.775	-16,83	9.068	-21,15
2000	56.711	58,52	12.914	42,41
2001	47.946	-15,45	12.475	-3,40
2002	32.929	-31,32	9.069	-27,30
2003	42.008	27,57	12.370	36,40
2004	48.927	16,47	14.240	15,12
2005	53.071	8,47	15.412	8,23
2006	78.462	47,84	30.106	95,34
2007	107.649	37,20	44.097	46,47
2008	128.015	18,92	53.814	22,04
2009	67.330	-47,40	28.942	-46,22
2010	73.270	8,82	33.862	17,00
2011	160.467	119,01	77.444	128,70
2012	120.354	-25,00	53.615	-30,77
2013	93.737	-22,12	52.814	-1,49
2014	74.903	-20,09	28.309	-46,40
2015	17.698	-76,37	6.092	-78,48
2016	1.664	-90,60	2.030	-66,67
2017	194	-88,36	374	-81,59
2018	228	17,48	510	36,48
2019	241	6,10	545	6,92
2020	900	272,61	1.357	148,87
2021	701	-22,05	793	-41,58
2022	1.089	55,34	1.492	88,20
<b>Rata-rata pertumbuhan (%)</b>				
<b>Rata-rata 1996-2022</b>	<b>50.831</b>	<b>9,27</b>	<b>20.121</b>	<b>8,42</b>
<b>Rata-rata 2017-2022</b>	<b>632</b>	<b>65,90</b>	<b>940</b>	<b>47,78</b>

Sumber : BPS diolah Pusdatin

## Lampiran 16. Negara Asal Impor Bawang Merah Tahun 2018-2022

( Kg )

No.	Negara	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata	Kontribusi (%)	Kumulatif (%)
1	Viet Nam	-	-	512.960	-	-	512.960	42,83	42,83
2	Malaysia	6.462	7.406	259.205	543.216	517.938	266.845	22,28	65,11
3	Filipina	-	-	-	-	130.000	130.000	10,85	75,97
4	Thailand	72.938	93.888	45.083	81.142	279.850	114.580	9,57	85,53
5	United States	33.921	36.646	24.282	15.277	53.302	32.686	2,73	88,26
6	Spanyol	36.757	40.752	8.962	1.179	40.942	25.718	2,15	90,41
7	Italia	23.152	10.341	6.029	14.474	18.208	14.441	1,21	91,62
8	Jepang	17.087	13.243	5.288	11.028	13.642	12.058	1,01	92,62
9	Republik Korea	-	10	8.686	12.951	19.835	10.371	0,87	93,49
10	China	13.985	15.144	6.037	6.509	3.266	8.988	0,75	94,24
	Lainnya	114.234	103.503	58.120	-	112	68.992	5,76	100,00
	<b>Indonesia</b>	<b>227.555</b>	<b>241.443</b>	<b>899.650</b>	<b>701.234</b>	<b>1.089.302</b>	<b>1.197.639</b>	<b>100</b>	

Sumber : BPS diolah Pusdatin

## Gambar 17. Perkembangan Produksi dan Produktivitas Bawang Merah dan Bawang Bombay ASEAN Tahun 2001-2021

Tahun	Produksi (Ton)	Pertumb. (%)	Produktivitas (ton/ha)	Pertumb. (%)
2001	198.611		12,29	
2002	193.974	(2,33)	12,06	(1,87)
2003	173.420	(10,60)	10,60	(12,10)
2004	232.636	34,15	13,04	23,00
2005	213.127	(8,39)	12,30	(5,71)
2006	225.440	5,78	12,93	5,18
2007	209.081	(7,26)	12,08	(6,57)
2008	199.525	(4,57)	11,75	(2,75)
2009	201.749	1,11	12,17	3,59
2010	180.773	(10,40)	11,52	(5,38)
2011	195.315	8,04	12,58	9,25
2012	220.581	12,94	14,30	13,61
2013	129.024	(41,51)	12,46	(12,88)
2014	131.095	1,61	13,17	5,74
2015	129.837	(0,96)	12,96	(1,61)
2016	128.636	(0,93)	14,01	8,14
2017	160.050	24,42	14,96	6,74
2018	203.597	27,21	16,46	10,06
2019	152.396	(25,15)	13,31	(19,13)
2020	177.378	16,39	17,77	33,51
2021	194.767	9,80	17,84	0,39
<b>Rata-rata (2002-2021)</b>	<b>182.620</b>	<b>1,47</b>	<b>13,41</b>	<b>2,56</b>
<b>Rata-rata (2017-2021)</b>	<b>177.638</b>	<b>10,54</b>	<b>16,07</b>	<b>6,31</b>

Sumber : FAO. Keterangan : Wujud Bawang Merah dan Bawang Bombay Segar

Lampiran 18. Perkembangan Produksi dan Produktivitas Bawang Merah dan Bawang Bombay Dunia 1990-2021

Tahun	Produksi (Ton)	Pertumb. (%)	Produktivitas (ton/ha)	Pertumb. (%)
1990	2.509.379		15,41	
1991	2.783.692	10,93	15,83	2,76
1992	2.826.620	1,54	16,33	3,13
1993	2.877.779	1,81	16,88	3,39
1994	3.111.641	8,13	17,87	5,87
1995	3.210.667	3,18	17,69	(1,00)
1996	3.219.786	0,28	17,59	(0,61)
1997	3.215.472	(0,13)	16,72	(4,92)
1998	3.112.017	(3,22)	16,51	(1,29)
1999	3.287.867	5,65	17,74	7,45
2000	3.532.501	7,44	18,09	1,97
2001	3.804.594	7,70	17,25	(4,60)
2002	3.876.514	1,89	17,70	2,57
2003	3.931.140	1,41	18,12	2,39
2004	4.221.351	7,38	18,39	1,49
2005	4.006.286	(5,09)	17,67	(3,92)
2006	4.364.921	8,95	18,84	6,58
2007	4.295.093	(1,60)	18,52	(1,69)
2008	4.455.468	3,73	19,07	2,99
2009	4.464.843	0,21	19,07	0,02
2010	4.396.516	(1,53)	19,03	(0,23)
2011	4.594.674	4,51	19,46	2,26
2012	4.530.919	(1,39)	19,46	0,01
2013	4.574.405	0,96	19,95	2,51
2014	4.359.226	(4,70)	20,30	1,75
2015	4.461.898	2,36	20,76	2,25
2016	4.581.303	2,68	20,63	(0,60)
2017	4.673.593	2,01	20,53	(0,51)
2018	4.568.978	(2,24)	20,42	(0,50)
2019	4.360.244	(4,57)	20,34	(0,40)
2020	4.452.728	2,12	21,37	5,06
2021	5.119.399	14,97	22,15	3,65
<b>Rata-rata (2002-2021)</b>	<b>4.414.474,93</b>	<b>1,60</b>	<b>19,59</b>	<b>1,28</b>
<b>Rata-rata (2017-2021)</b>	<b>4.634.988,33</b>	<b>2,46</b>	<b>20,96</b>	<b>1,46</b>

Sumber : FAO

Keterangan : Wujud Bawang Merah dan Bawang Bombay Segar

Lampiran 19. Negara Sentra Produksi Bawang Merah dan Bawang Bombay ASEAN Tahun 2017-2021

(Ton)

No.	Negara	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
1	Thailand	159.954	203.500	152.299	177.281	194.666	177.540
2	Brunei Darussalam	10.059	10.216	10.034	10.103	10.118	10.106
<b>ASEAN</b>		<b>160.055</b>	<b>203.602</b>	<b>152.399</b>	<b>177.382</b>	<b>194.767</b>	<b>177.641</b>

Sumber : FAO

Keterangan : Wujud Bawang Merah dan Bawang Bombay Segar

Lampiran 20. Negara Sentra Produktivitas Bawang Merah dan Bawang Bombay ASEAN Tahun 2017-2021

(Ton/Ha)

No.	Negara	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
1	Thailand	14,96	16,47	13,32	17,79	17,85	16,08
2	Brunei Darussalam	8,40	8,21	8,21	8,27	8,23	8,27
<b>ASEAN</b>		<b>14,96</b>	<b>16,46</b>	<b>13,31</b>	<b>17,77</b>	<b>17,84</b>	<b>16,07</b>

Sumber : FAO

Keterangan : Wujud Bawang Merah dan Bawang Bombay Segar

Lampiran 21. Negara Sentra Produksi Bawang Merah dan Bawang Bombay Dunia Tahun 2017-2021

(Ton)

No.	Negara	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata	Kontribusi (%)	Kumulatif (%)
1	China Daratan	862.356	868.493	863.269	864.706	865.489	864.863	18,66	18,66
2	Anggola	550.722	578.836	590.387	605.998	535.698	572.328	12,35	31,01
3	Jepang	518.400	511.400	523.600	498.100	496.700	509.640	11,00	42,00
4	Mali	512.670	673.104	522.997	69.608	684.653	492.606	10,63	52,63
5	Korea	485.116	489.864	463.721	417.881	493.162	469.949	10,14	62,77
6	Tunisia	268.200	271.497	288.160	294.342	284.666	281.373	6,07	68,84
7	New Zealand	269.664	258.773	266.657	251.939	252.850	259.977	5,61	74,45
8	Nigeria	233.832	233.681	244.743	244.444	240.956	239.531	5,17	79,62
9	Thailand	159.954	2.035	152.299	177.281	194.666	137.247	2,96	82,58
10	Turki	138.993	142.854	142.257	129.023	126.185	135.862	2,93	85,51
11	Lainnya	673.686	538.441	302.154	899.406	944.373	99.102	14,49	100,00
<b>Dunia</b>		<b>4.673.593</b>	<b>4.568.978</b>	<b>4.360.244</b>	<b>4.452.728</b>	<b>5.119.399</b>	<b>4.634.988</b>	<b>100</b>	

Sumber : FAO

Keterangan : Wujud Bawang Merah dan Bawang Bombay Segar

Lampiran 22. Negara Sentra Produktivitas Bawang Merah dan Bawang Bombay Dunia Tahun 2017-2021

(Ton/Ha)

No.	Negara	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
1	New Zealand	44,88	44,75	45,04	45,09	45,25	45,00
2	Jerman	40,09	0,00	0,00	0,00	0,00	40,09
3	Portugal	38,04	0,00	0,00	0,00	0,00	38,04
4	Cina Daratan	38,60	38,71	36,44	37,89	37,66	37,86
5	Hongkong	32,60	32,80	33,12	31,16	32,36	32,41
6	Libya	28,01	30,68	31,39	28,73	28,46	29,45
7	Tunisia	26,53	26,97	27,77	28,36	27,35	27,40
8	Korea	26,83	26,12	27,01	26,73	27,09	26,76
9	Puerto Rico	24,75	27,45	25,43	25,87	26,23	25,95
10	Uni Emirat Arab	24,54	25,36	25,63	26,45	26,62	25,72
	Lainnya	14,15	13,85	13,71	14,10	13,90	13,94
<b>Dunia</b>		<b>20,53</b>	<b>20,42</b>	<b>20,34</b>	<b>21,37</b>	<b>22,15</b>	<b>20,96</b>

Sumber : FAO

Keterangan : Wujud Bawang Merah dan Bawang Bombay Segar

Lampiran 23. Rata-Rata Harga Produsen Bawang Merah dan Bawang Bombay ASEAN, 2000-2021

(US\$/Ton)

No.	Negara	Rata-rata (2000 - 2021)
1	Brunei Darussalam	4.015
2	Thailand	631
3	Filipina	613
<b>ASEAN</b>		<b>1.752,86</b>

Sumber : FAO

Keterangan : Wujud Bawang Merah dan Bawang Bombay Segar

Lampiran 24. Rata-Rata Harga Produsen Bawang Merah dan Bawang Bombay Dunia, 2000-2021

Tahun	Harga (US\$/Ton)	Pertumb. (%)
2000	487	
2001	469	(3,65)
2002	490	4,32
2003	524	7,07
2004	466	(11,18)
2005	629	35,14
2006	646	2,59
2007	622	(3,69)
2008	842	35,42
2009	740	(12,10)
2010	912	23,21
2011	820	(10,02)
2012	938	14,36
2013	1098	17,05
2014	1021	(7,04)
2015	861	(15,63)
2016	829	(3,78)
2017	790	(4,69)
2018	870	10,14
2019	946	8,79
2020	874	(7,62)
2021	934	6,81
<b>Rata-rata (2002-2021)</b>	<b>777,24</b>	<b>4,07</b>
<b>Rata-rata (2017-2021)</b>	<b>882,92</b>	<b>2,69</b>

Sumber : FAO,

Keterangan : Wujud Bawang Merah dan Bawang Bombay Segar



## Lampiran 25. Negara Ekportir Bawang Merah ASEAN, 2017-2021

(000 USD)

No.	Negara	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata	Kontribusi (%)	Kumulatif (%)
1	Malaysia	15.211	22.343	22.071	23.673	23.771	21.414	32,03	32,03
2	Thailand	13.289	14.178	19.504	18.120	14.418	15.902	23,79	55,82
3	Myanmar	3.168	12.445	12.236	9.161	4.668	8.336	12,47	68,29
4	Indonesia	6.384	5.512	5.517	7.412	7.825	6.530	9,77	78,06
5	Singapore	5.152	5.710	6.545	6.031	6.524	5.992	8,96	87,02
6	Viet Nam	4.242	4.646	4.953	4.564	4.674	4.616	6,90	93,93
7	Philippines	1.286	2.118	2.257	2.080	2.793	2.107	3,15	97,08
8	Brunei Darussalam	1.284	3.910	1.384	1.876	1.230	1.937	2,90	99,98
9	Laos	17	19	13	13	13	15	0,02	100,00
<b>ASEAN</b>		<b>50.033</b>	<b>70.881</b>	<b>74.480</b>	<b>72.930</b>	<b>65.916</b>	<b>66.848</b>	<b>100</b>	

Sumber : FAO

Keterangan : Wujud Bawang Merah dan Bawang Bombay Kering

## Lampiran 26. Negara Importir Bawang Merah ASEAN, 2017-2021

(000 USD)

No.	Negara	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata	Kontribusi (%)	Kumulatif (%)
1	Malaysia	150.113	167.948	179.439	222.518	215.706	187.145	56,53	56,53
2	Indonesia	51.188	48.176	55.167	49.965	54.324	51.764	15,63	72,16
3	Singapura	35.247	37.186	40.994	38.904	48.291	40.124	12,12	84,28
4	Thailand	23.246	13.193	16.213	18.092	23.708	18.890	5,71	89,99
5	Viet Nam	14.984	14.657	16.784	15.928	17.439	15.958	4,82	94,81
6	Filipina	10.344	11.845	13.563	12.872	11.207	11.966	3,61	98,42
7	Brunei Darussalam	3.711	3.689	3.701	4.754	5.348	4.241	1,28	99,70
8	Laos	804	915	509	507	472	641	0,19	99,89
9	Timor-Leste	368	214	346	13	365	261	0,08	99,97
10	Myanmar	100	30	50	-	-	60	0,02	99,99
11	Kamboja	31	30	51	92	60	53	0,02	100
<b>ASEAN</b>		<b>290.136</b>	<b>297.883</b>	<b>326.817</b>	<b>363.645</b>	<b>376.920</b>	<b>331.080</b>	<b>100</b>	

Sumber : FAO

Keterangan : Wujud Bawang Merah dan Bawang Bombay Kering

## Lampiran 27. Negara Eksportir Bawang Merah Dunia, 2017-2021

(000 USD)

No.	Negara	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata	Kontribusi (%)	Kumulatif (%)
1	Belanda	426.504	553.468	611.174	579.500	571.232	548.376	17,11	17,11
2	China	424.469	431.783	473.860	433.554	505.222	453.778	14,16	31,28
3	Meksiko	363.560	391.775	405.939	391.125	348.063	380.092	11,86	43,14
4	India	361.174	343.923	348.075	331.154	433.510	363.567	11,35	54,49
5	Amerika Serikat	216.098	207.945	230.814	220.838	246.287	224.396	7,00	61,49
6	Mesir	222.968	244.195	163.383	150.558	154.186	187.058	5,84	67,33
7	Spanyol	139.723	175.961	182.997	154.514	173.481	165.335	5,16	72,49
8	Perancis	82.837	81.706	89.347	79.355	118.821	90.413	2,82	75,31
9	New Zealand	63.079	85.073	118.369	88.609	93.433	89.713	2,80	78,11
10	Polandia	47.154	63.873	89.257	67.788	64.896	66.594	2,08	80,19
35	Indonesia	6.384	5.512	5.517	7.412	7.825	6.530	0,20	80,39
	Lainnya	628.655	680.731	652.394	638.880	540.819	628.296	19,61	100,00
<b>DUNIA</b>		<b>2.982.605</b>	<b>3.265.945</b>	<b>3.371.126</b>	<b>3.143.287</b>	<b>3.257.775</b>	<b>3.204.148</b>	<b>100</b>	

Sumber : FAO

Keterangan : Wujud Bawang Merah dan Bawang Bombay Kering

## Lampiran 28. Negara Importir Bawang Merah Dunia, 2017-2021

(000 USD)

No.	Negara	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata	Kontribusi (%)	Kumulatif (%)
1	Amerika Serikat	398.256	393.601	424.504	421.911	405.118	408.678	12,91	12,91
2	Malaysia	150.113	167.948	179.439	222.518	215.706	187.145	5,91	18,82
3	Jerman	154.460	175.631	200.399	181.050	209.315	184.171	5,82	24,64
4	Britania Raya	147.852	186.058	192.289	182.284	195.384	180.773	5,71	30,35
5	Kanada	150.618	156.951	179.988	159.217	158.291	161.013	5,09	35,43
6	Jepang	144.619	133.765	145.644	140.512	172.154	147.339	4,65	40,09
7	Bangladesh	118.485	92.814	161.019	105.493	115.736	118.709	3,75	43,84
8	Saudi Arabia	126.063	109.950	98.827	102.205	105.570	108.523	3,43	47,26
9	Federasi Rusia	107.107	90.801	102.076	97.436	85.624	96.609	3,05	50,31
10	Uni Emirat Arab	109.236	92.400	84.690	90.987	89.168	93.296	2,95	53,26
17	Indonesia	51.188	48.176	55.167	49.965	54.324	51.764	1,63	54,90
	Lainnya	1.355.323	1.309.733	1.524.456	1.413.070	1.537.318	1.427.980	45,10	100,00
<b>DUNIA</b>		<b>3.013.320</b>	<b>2.957.828</b>	<b>3.348.498</b>	<b>3.166.648</b>	<b>3.343.708</b>	<b>3.166.000</b>	<b>100</b>	

Sumber : FAO

Keterangan : Wujud Bawang Merah dan Bawang Bombay Kering

## DAFTAR PUSTAKA

Amanda, U.D. dan Yuniarti, S. “*Teknologi Budidaya Bawang Merah*”. (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten, Kementerian Pertanian) Diakses dari <https://banten.litbang.pertanian.go.id/new/images/pdf/bawangmerah202003.pdf>

“*ARIMA (Autoregressive Integrated Moving Average)*”. Diakses dari [https://daps.bps.go.id/file\\_artikel/77/arima.pdf](https://daps.bps.go.id/file_artikel/77/arima.pdf)

Direktorat Jenderal Hortikultura. 2019. “*Rencana Strategis Direktorat Jenderal Hortikultura Tahun 2020-2024*”. Jakarta: Direktorat Jenderal Hortikultura, Kementerian Pertanian. Diakses dari <http://hortikultura.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2020/06/Renstra-Horti-2020-2024.pdf>

“*Data Bawang Merah Situasi Dunia dan ASEAN*”. Diakses dari <http://www.fao.org/faostat/en/#data/QC>

<http://digilib.unimed.ac.id/12134/3/4103220004%20BAB%20I.pdf>

<https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/1032/273-juta-penduduk-indonesia-terupdate-versi-kemendagri>

“*Ejaan Dalam Karya Ilmiah*”. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/drs-hartono-mhum/materi-bhs-indonesia-mku-ejaan-dalam-kti.pdf>

“*Ekspor Komoditi Pertanian Berdasarkan Komoditas dan Negara Tujuan*”. Diakses dari <http://app3.pertanian.go.id/eksim/hasilekspornegaratujuan.php>

*“Ekspor Komoditi Pertanian Berdasarkan Komoditas dan Negara Tujuan”.*

Diakses dari

<http://app3.pertanian.go.id/eksim/hasilekspornegaratujuan.php>

*“Impor Komoditi Pertanian Berdasarkan Komoditas dan Negara Asal”.* Diakses dari

<http://app3.pertanian.go.id/eksim/hasilImporNegaraAsal.php>

Sadik, Kusman, Dr. MSi. 2016. *“Analisis Deret Waktu (STK 651). Penerapan Model ARIMA (Bagian I)”*. Bogor: Departemen Statistika IPB. Diakses dari

<https://www.stat.ipb.ac.id/en/uploads/KS/S2%20-%20ADW/06%20-%20ADW%20S2%20-%20Penerapan%20Model%20ARIMA%20Bagian%20I%20-%202016%20-%20KS.pdf>





## OUTLOOK

Komoditas Pertanian Subsektor  
Hortikultura

# BAWANG MERAH



Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian  
Sekretariat Jenderal - Kementerian Pertanian  
Tahun 2023

Jalan Harsono RM No. 3, Ragunan - Jakarta Selatan

ISSN 1907-1507

